

**PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN
PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh

LUSY NUR MISNANINGSIH
NIM. 1504120442

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

TAHUN 2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : **PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI
KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA
RAYA**

NAMA : LUSY NUR MISNANINGSIH
NIM : 1504120442
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JENJANG : Strata Satu (S1)

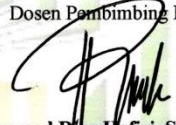
Palangkaraya, Oktober 2019

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

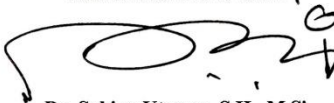

Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si
NIP. 19840321 201101 1 012

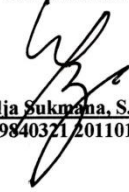

Muhammad Riza Hafizi, SE., M.Sc
NIP. 19880617 201903 1 006

Mengetahui,

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004


Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si
NIP. 19840321 201101 1 012

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi Saudari Palangka Raya, Oktober 2019

Lusy Nur Misnaningsih

Kepada Yth.
Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamualaikum Wr Wb

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

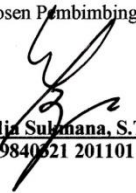
Nama : **LUSY NUR MISNANINGSIH**
NIM : **1504120442**
Judul : **PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO
KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN
PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA**

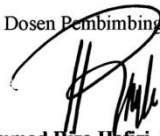
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Syariah, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Enriko Tedia Sulmana, S.Th.L., M.Si
NIP. 19840621 201101 1 012


Muhammad Riza Hafizi, SE., M.Sc
NIP. 19880617 201903 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA**, oleh Lusy Nur Misnaningsih, NIM. 1504120442 telah *dimunqasyah*kan oleh Tim *Munqasyah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 Oktober 2019

Palangka Raya, Oktober 2019

Tim Penguji:

1. **Sofyan Hakim, M.M**
Ketua Sidang/ Penguji
2. **Dra. Hj. Rahmانيar, M.Si**
Penguji I
3. **Enriko Tedja Sukmana, S.Th.L., M.Si**
Penguji II
4. **Muhammad Riza Hafizi, SE., M.Sc**
Sekretaris Sidang/Penguji

Dekan Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si
NIP. 19631109 199203 1 004

PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh Lusy Nur Misnaningsih

perkembangan perekonomian di Indonesia yang berdasarkan pada konsep pembangunan ekonomi kerakyatan banyak didapat dari sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat tinggi bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Namun kebanyakan para usaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Pengusaha kecil memandang bahwa akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan, oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan pemahaman dan penerapan pencatatan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, adapun subjek penelitian ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang ada di kecamatan Pahandut Palangka Raya yang terdaftar sebagai mitra PT Telkom. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan *triangulasi* sumber dengan mengumpulkan data menggunakan data dan informasi sejenis dari berbagai sumber yang berbeda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap pencatatan laporan keuangan di Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya terbilang masih rendah. Karena keterbatasan waktu dan Sumber Daya Manusia (SDM), dan kurangnya pengetahuan yang dimiliki pelaku usaha, namun disisi lain mereka mengerti bahwa laporan keuangan ini sangat penting untuk diterapkan. Adapun untuk pengelolaan pencatatan laporan keuangan yang diterapkan pelaku usaha masih belum optimal, karena tidak semua tidak semua pelaku usaha menerapkan pencatatan dan membuat laporan keuangan.

Kata Kunci : Penerapan, Laporan Keuangan, UMKM.

THE IMPLEMENTATION OF SMALL AND MEDIUM MICRO BUSINESS FINANCIAL REPORT IN PAHANDUT DISTRICT, PALANGKA RAYA TOWN

ABSTRACT

By Lusy Nur Misnaningsih

The development of Indonesian economy which is based on the concept of populist economy development are mostly coming from Small and Medium Micro Business (UMKM). Accounting information has very high impact on succeeding a business, including small trades. However, most of small traders do not have any knowledge of accounting and many of them have not understood the importance of financial record in conducting a business. Small traders view that accounting is not that important to be applied, therefore, the purpose of this study was to reveal the understanding and implementation of the financial record for the traders of Small and Medium Micro Business (UMKM).

This study was a research field using qualitative descriptive method, while the subject of this study was the traders of Small and Medium Micro Business (UMKM) in Pahandut district Palangka raya which were listed as PT Telkom's partners. The techniques of collecting data was observation, interviews, and documentation. The technique of data validating was using triangulation source which was collecting data by using similar data and information from various different sources.

The results of this study demonstrated that the traders of Small and Medium Micro Business (UMKM) understanding towards financial record in Pahandut district Palangka raya was relatively still low. That was due to the time limitations and Human Sources, and lacking of knowledge owned by the traders. Besides, they realize that the financial record is very important to apply. Then, the management of the financial record applied by traders was not still optimal, because not all traders applied and made financial record.

Key word: Implementation, Financial Report, UMKM.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran-Nya, yang telah memberi kemampuan dan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul **“PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA”** ini hingga akhirnya selesai. Shalawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW., Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau *illa yaumul qiyamah*.

Skripsi ini dikerjakan demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Yth. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag selaku rektor IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. Sabian Utsman, S.H, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Palangka Raya.
3. Bapak Enriko Tedja Sukmana, S.Th.I., M.Si selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam di IAIN Palangka Raya sekaligus sebagai dosen pembimbing I.
4. Bapak M. Zainal Arifin, M. Hum, selaku dosen Penasehat Akademik selama penulis menjalani perkuliahan.

5. Bapak M. Riza Hafizi, SE., M.Sc, sebagai dosen pembimbing II yang juga selalu membimbing penulis dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi pendorong dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamua 'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Palangka Raya, Oktober 2019

Penulis

Lusy Nur Misnaningsih
1504120442

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul **PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA**, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangkaraya, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,



Lusy Nur Misnaningsih
1504120442

MOTTO

**“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan)
kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam
berbuat dosa dan pelanggaran”**

QS. Al-Maidah (5) : 2.



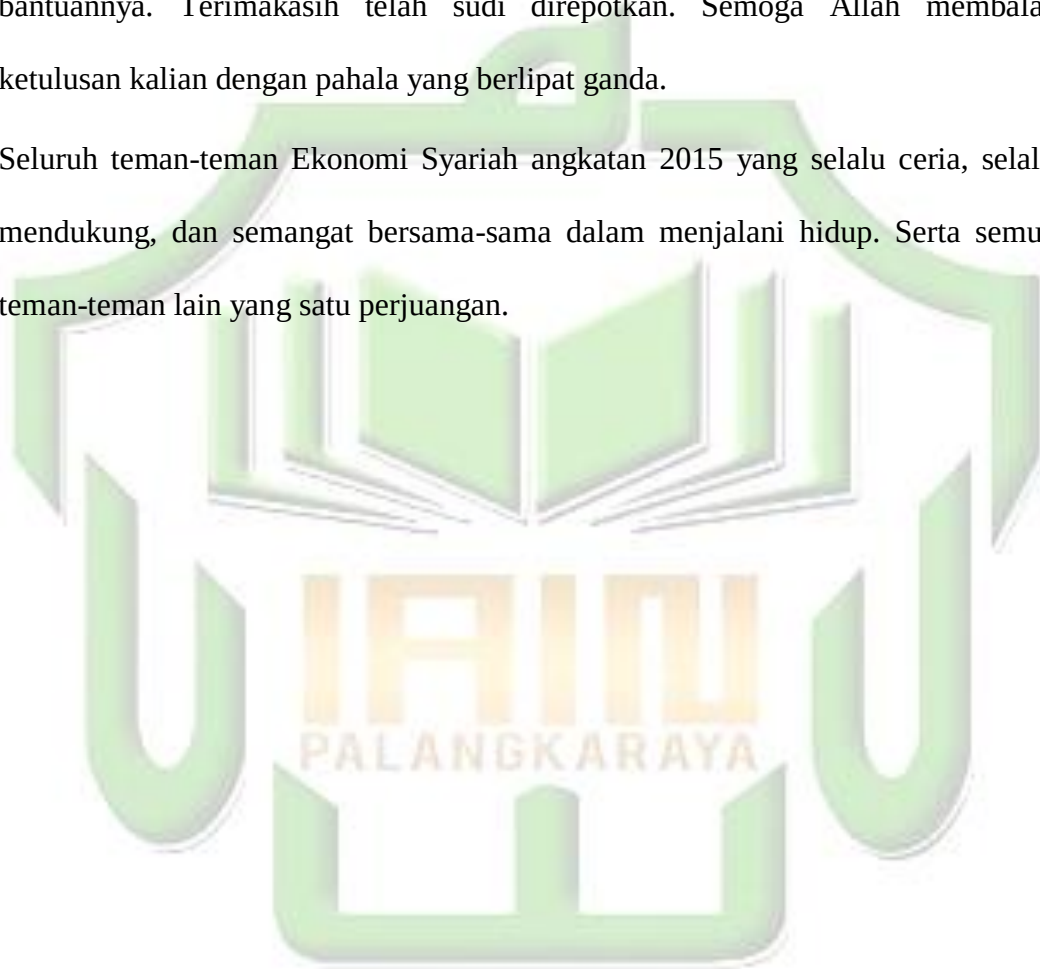
PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya panjatkan rasa syukur atas Ridho Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kemudahan dan juga kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan segala kekurangannya. Segala syukur ku ucapkan kepadamu Ya Rabb, terimakasih karena hingga detik ini Engkau telah menghadirkan orang-orang berarti dalam hidupku agar aku bisa belajar dari mereka. Rabb, tanpa Mu hamba bukan siapa-siapa dan bukan apa-apa. Tanpa orang-orang yang membantuku pun aku tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka menjadi jalan hingga aku bisa bergerak sampai detik ini dan Engkau yang menghendaki semuanya.

Maka dengan segala kerendahan hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang dengan sabar mendidik, membimbing, mendoakan yang terbaik buat saya, yang selalu memberi tanpa pamrih yang hingga saat ini masih terus menyayangi kami dan saya khususnya. Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata kalian. Terimakasih atas segala dukungan kalian baik dalam bentuk materi maupun moril. Semoga usianya diberkahi Allah. Adikku serta keluarga yang selalu ada disampingku, senantiasa memberikan dukungannya untuk ku terimakasih atas doa kalian dan cinta kalian kepada saya.
2. Dosen pembimbing yang paling baik dan bijaksana. Terimakasih karena sudah menjadi orang tua kedua saya di kampus. Terimakasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.

3. Seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terimakasih telah dengan sabar memberi pengajaran dan menyampaikan banyak ilmu, semoga mendapat pahala yang berlipat dan diberkahi.
4. Teruntuk orang-orang yang tak pernah lelah membersamai hingga sejauh ini, Satitis Astuti MF, Naimatun Najilah, Reni Setianingsih. Terimakasih atas segala bantuannya. Terimakasih telah sudi direpotkan. Semoga Allah membalas ketulusan kalian dengan pahala yang berlipat ganda.
5. Seluruh teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2015 yang selalu ceria, selalu mendukung, dan semangat bersama-sama dalam menjalani hidup. Serta semua teman-teman lain yang satu perjuangan.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama Republik

Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor

158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	,	koma terbalik

غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	L	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	Em
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>muta' aqqidin</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliā</i>
---------------	---------	-------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, atau dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fīṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	A
◌ِ	Kasrah	Ditulis	I
◌ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ā</i>
يسعى	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	<i>Ī</i>
كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	<i>Ū</i>
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

Fathah + wawu mati	Ditulis	<i>Au</i>
قول	Ditulis	<i>Qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
-------	---------	----------------

أُعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori.....	13
1. Penerapan dan Pemahaman Ilmu Akuntansi	13
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	16
3. Manajemen Keuangan	18
4. Manajemen Keuangan UMKM.....	20
5. Laporan Keuangan.....	23
C. Kerangka Pikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Waktu dan Tempat Penelitian	35
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
C. Subjek dan Objek	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Pengabsahan Data.....	40
F. Analisis Data	41
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya	43
2. Gambaran Tentang Kecamatan Pahandut.....	44
B. Penyajian Data.....	47
1. Profil Usaha Pelaku UMKM.....	47
2. Pemahaman Pelaku UMKM dalam Pencatatan Laporan Keuangan	53
3. Pengelolaan Laporan Keuangan yang diterapkan Pelaku UMKM.....	66
4. Hasil Wawancara dengan Informan.....	83
C. Analisis Data	92
1. Pemahaman Pelaku UMKM dalam Pencatatan Laporan Keuangan	93
2. Pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan UMKM di Kecamatan Pahandut Palangka Raya.....	99
BAB V PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	115
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2	Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah	18
Tabel 3	Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, <i>Kecamatan Pahandut Dalam Angka</i> , Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya, 2018.	45
Tabel 4	Jumlah Penduduk Menurut Agama/Aliran	45
	Kepercayaan dan Kelurahan di Kecamatan Pahandut, 2017	
Tabel 5	Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan	46
	Hukum di Kecamatan Pahandut, 2017	



DAFTAR SINGKATAN



BUMN	: Badan Usaha Milik Negara
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
IAI	: Ikatan Akuntan Indonesia
IT	: Ilmu Teknologi
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
OJK	: Otoritas Jasa Keuangan
PT	: Perseroan Terbatas
SAK ETAP	: Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik
SAK IAI	: Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
SAMPK	: Sistem Administrasi Pola Kemitraan dan Bina Lingkungan
UKM	: Usaha Kecil, Mikro
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan data yang di peroleh dari Kementrian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah menunjukkan bahwa jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2013 adalah kurang lebih 57 juta unit, sedangkan jumlah usaha besar adalah 5,066 unit. Pada priode 2012-2013 menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah unit usaha sebesar 2,41%. Sedangkan persentase kenaikan untuk usaha besar hanya 1,97%. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah UMKM lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah usaha besar yang ada di Indonesia. Dan ini membuktikan bahwa UMKM merupakan penyokong perekonomian Indonesia.¹

Pada tahun 1997 ketika terjadi krisis ekonomi, banyak perusahaan besar di Indonesia yang berguguran, tetapi UMKM tetap bertahan hidup, dan bahkan mengalami pertumbuhan. Hal tersebut karena pelaku usaha kecil adalah merata diseluruh wilayah Indonesia yang sebagian besar adalah usaha mandiri. Memperkuat dan mengembangkan UMKM berarti mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Sementara banyak usaha besar justru mengurangi tenaga kerjanya untuk digantikan dengan mesin-mesin atau peralatan elektronik dan komputer.

Meskipun dilanda krisis ekonomi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masih tetap eksis dan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang krisis. Beberapa faktor diantaranya ialah pada umumnya UMKM menghasilkan

¹ http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/sandingan_data_umkm_2012-2013.pdf, diakses pada tanggal 04 Februari 2019 pukul 14.05 WIB.

barang konsumsi dan jasa yang dekat dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, pelaku usaha UMKM umumnya memanfaatkan sumber daya lokal, baik itu untuk sumber daya manusia, modal, bahan baku hingga peralatan. Artinya, UMKM tidak mengandalkan barang impor. Dan pada umumnya bisnis UMKM tidak ditopang dana pinjaman dari bank, melainkan dari dana sendiri atau dana pinjaman non perbankan. Dengan kondisi itu, ketika sektor perbankan terpuruk atau suku bunga melambung tinggi, maka para UMKM tidak terpengaruh.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) atau bisa disebut dengan istilah *Small and Medium Enterprises*, secara umum memiliki kondisi yang serupa diseluruh dunia, pelaku usaha ini tergolong berjumlah banyak disemua negara dan cenderung memberikan kontribusi yang signifikan dalam perekonomian negara tersebut. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang dilakukan sebagian besar rakyat di seluruh negara, baik dinegara maju, maupun dinegara berkembang. Usaha kecil adalah usaha yang padat tenaga kerja, sehingga lebih besar peluangnya untuk menciptakan lebih banyak pekerja. Di Indonesia, jumlah populasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada tahun 2010 mencapai 54.114.82, tahun 2011 mencapai 55.206.444 unit usaha atau 99 persen terhadap total unit usaha di Indonesia, tahun 2012 mencapai 56.543.592, tahun 2013 mencapai 57.895.721, tahun 2014 mencapai 57.895.721, dan tahun 2015 mencapai 57.900.787. Tahun 2014, jumlah tenaga

kerja yang bekerja di UMKM mencapai 91,8 juta orang atau 97,3% terhadap seluruh tenaga kerja Indonesia, yang jumlahnya 104.613.681 orang.²

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Palangka Raya saat ini tengah berkembang walaupun tidak begitu pesat. Dari hasil survey pemetaan UMKM di Kota Palangka Raya ditinjau secara sektoral, persebaran pelaku UMKM atas dasar sektor ekonomi terbagi menjadi 25,62% di sektor jasa-jasa, 20,69% bergerak disektor perdagangan, hotel dan restoran, 17,73% disektor pengangkutan dan komunikasi, 12,32% disektor pertanian, 11,33% disektor industry pengolahan, 7,39% disektor keuangan 28 dan masing-masing 2,46% disektor pertambangan dan penggalian serta sektor bangunan.³ Pada tahun 2016, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya baru mencatat 6.650 UMKM yang mencatatkan izin usahanya. Dari jumlah UMKM yang terdaftar tersebut, sekira 80% didominasi UMKM dikategori makro dan dibidang perdagangan.⁴ Hingga saat ini, ada sekitar 56 ribu pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah terdaftar dan sudah mendapatkan izin usaha.⁵

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada PT Telkom sebagai salah satu BUMN yang membantu mengembangkan dan menyalurkan dananya untuk para pelaku usaha di Kalimantan Tengah sejak tahun 2002, ada sekitar 3500

² Sutarno, *Kinerja Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia Kantor Wilayah Kalimantan Tengah Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Palangka Raya*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, 2016.

³ <https://www.bi.go.id/id/publikasi/kajian-ekonomi-regional/kalteng/Documents/c498c8d27a59489197a558b992f13574Boks1.pdf> diakses pada tanggal 03 April 2019 pukul 10.30 WIB.

⁴ <https://kalteng.antaranews.com/berita/252549/diskoperindag-palangka-raya-baru-data-6650-umkm>.

⁵ <https://www.borneonews.co.id/berita/102882-palangka-raya-memiliki-56-ribu-pelaku-umkm>. Diakses pada tanggal 04 Februari 2019 pukul 14.10 WIB.

mitra yang terdaftar dan 70% dari mitra tersebut ada di kota Palangka Raya yang memiliki usaha di beberapa sektor seperti sektor perdagangan, sektor jasa, sektor pertanian dan sektor peternakan. Dari keempat sektor tersebut, 50% disominasi oleh UMKM di sektor perdagangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM yang ada di kota Palangka Raya mengalami perkembangan meskipun tidak begitu pesat khususnya dalam sektor perdagangan.⁶

UMKM disatu sisi mempunyai peran yang sangat penting didalam pembangunan perekonomian Indonesia, disisi lain sebagian besar UMKM menghadapi banyak masalah. Diantaranya belum mampu mengelola usahanya dengan baik, sehingga tidak jarang pula UMKM gagal dalam usahanya. Pengelolaan usaha yang perlu diperhatikan ialah pengelolaan dalam bidang keuangan. Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Hal ini yang menjadi suatu faktor kunci keberhasilan UMKM dan dapat digunakan untuk mempertahankan keberlanjutan usahanya.

Pada tahun 2009, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan “Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)”. SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit).

⁶ Hasil observasi awal, wawancara dengan bapak Imam pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 10.30 WIB di Kantor Telkom Palangka Raya.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diharap dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.⁷

Namun pada kenyataannya, kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan akuntansi dalam pengelolaan usahanya, hal ini dikarenakan pelaku usaha tidak mengetahui apa sebenarnya akuntansi sehingga mereka tidak mengetahui betapa pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha mereka. Padahal dengan pembukuan pelaku usaha bisa mengetahui sehat atau tidaknya usaha mereka.⁸

Pengusaha kecil memandang bahwa proses akuntansi tidak terlalu penting untuk diterapkan dalam usahanya. Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan

⁷ Rizal Efendi, *Accounting Principles Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014, h. 7.

⁸ <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/08/30/144531526/masih-banyak-pelaku-umkm-buta-akuntansi>. Diakses pada tanggal 04 Februari 2019 pada pukul 10.15 WIB.

pengeluaran saja. Akibatnya, laba bersih usahanya sulit diketahui. Dalam hal ini, peneliti ingin melakukan penelitian di kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya yang merupakan tempat pelaku UMKM terbanyak yang menjadi mitra PT Telkom yang bergerak di bidang sektor perdagangan yang masih sangat mendominasi dan perkembangannya cukup pesat. Oleh karena itu peneliti mengambil penelitian ini guna memudahkan pencatatan akuntansi pada pelaku UMKM di kota Palangka Raya. Dengan judul **“PENERAPAN LAPORAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KECAMATAN PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman pelaku UMKM dalam pencatatan laporan keuangan?
2. Bagaimana Pengelolaan Laporan Keuangan yang diterapkan UMKM di Kecamatan Pahandut Palangka Raya ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana pemahaman pelaku UMKM dalam Pencatatan laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan UMKM di kota Palangka Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kegunaan berbentuk teoritis dan kegunaan berbentuk praktis :

1. Kegunaan teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai penerapan laporan keuangan UMKM di Kota Palangka Raya.
- b. Dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang penerapan laporan keuangan dan pentingnya laporan keuangan bagi sebuah usaha.
- c. Dapat dijadikan titik tolak bagi penelitian pemikiran lebih lanjut, baik untuk penelitian yang bersangkutan maupun oleh penelitian lain sehingga kegiatan penelitian dapat dilakukan secara berkesinambungan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi UMKM, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan mampu memberikan bahan masukan untuk lebih mengetahui pentingnya laporan keuangan dalam sebuah usaha.
- b. Bagi peneliti yaitu sebagai sarana untuk menetapkan dan mengaplikasikan teoro-teori yang diperoleh dari sumber-sumber lain sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan.
- c. Sebagai literatur sekaligus sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah literatur kesyaria'ahan bagi kepustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian dan Sistematika Penulisan.

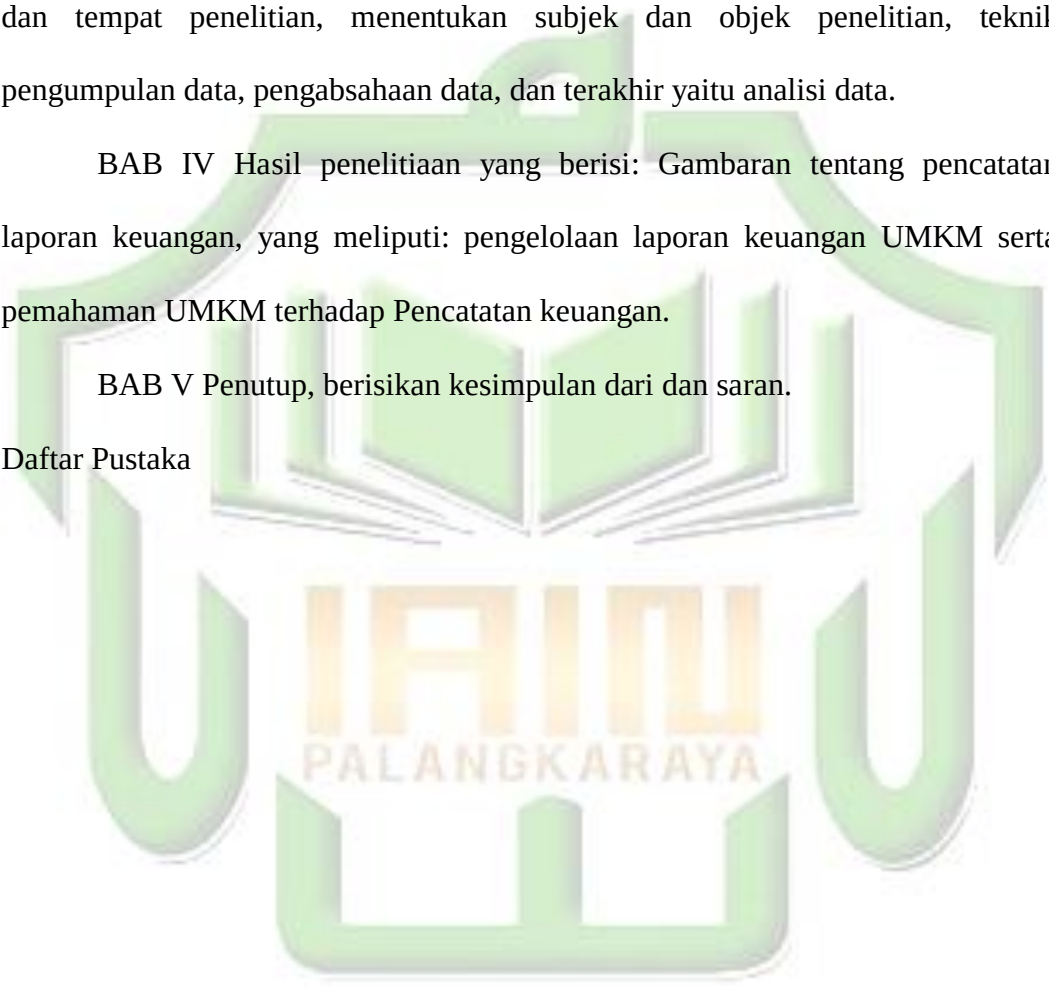
BAB II Kajian Pustakan yang membahas tentang penelitian sebelumnya, kajian teoritik yang di dalamnya berisi tentang pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Pengelolaan Keuangan, Pengelolaan Keuangan UMKM, dan Pengertian Laporan Keuangan. Dan pembahasan lain yaitu kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian yang membahas pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, menentukan subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahaan data, dan terakhir yaitu analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang berisi: Gambaran tentang pencatatan laporan keuangan, yang meliputi: pengelolaan laporan keuangan UMKM serta pemahaman UMKM terhadap Pencatatan keuangan.

BAB V Penutup, berisikan kesimpulan dari dan saran.

Daftar Pustaka



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya, penulis menemukan penelitian yang hampir serupa dalam tema pembahasan. Adapun penelitian tersebut yang pertama adalah skripsi yang ditulis oleh Alifa Lutfiaazahra (2015), dengan judul “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik Di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta”. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi UMKM pengrajin batik Kampoeng Batik Laweyan.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah UMKM pengrajin batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta ada yang sudah menerapkan SAK ETAP dan ada yang tidak menerapkan SAK ETAP. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penyelenggaraan SAK ETAP ada beraneka ragam, diantaranya dari pihak UMKM pengrajin batik sendiri dan juga dari pemerintah atau pihak terkait yang menyelenggarakan pelatihan mengenai SAK ETAP. Pihak UMKM pengrajin batik ada yang merasa belum membutuhkan pencatatan keuangan karena beranggapan bahwa dari pada waktu yang mereka gunakan untuk melakukan pencatatan keuangan, lebih baik mereka melakukan kegiatan perdagangan yang secara jelas lebih menghasilkan keuntungan dan laba bagi

usaha mereka.⁹ Hubungan antara penelitian ini dengan peneliti adalah memiliki keterkaitan dalam landasan teori laporan keuangan dengan analisis data dilapangan dengan model Miles and Huberman.

Penelitian kedua, yang dilakukan oleh Skripsi Ita Yustian Free Diyana (2017), dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman”. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah bahwa Asosiasi Batik Mukti Manunggal sudah menerapkan pengelolaan keuangan. *Ranking* penerapan indikator pengelolaan keuangan yang paling tinggi diterapkan adalah indikator pencatatan, penggunaan anggaran, pelaporan, dan pengendalian.¹⁰ Hubungan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah memiliki keterkaitan dalam landasan teori manajemen keuangan dengan analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian ketiga, yang dilakukan oleh Pipit Rosita Andarsari dan Justita Dura (2018), dengan judul “Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang”. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti adalah para pelaku

⁹ Alifa Litfiaazahra, *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa AKuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta*, Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.

¹⁰ Ita Yustian Free Diyana, *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman*, Skripsi: Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2017.

usaha di sentra industri kripik tempe Sanan, yang mana sebagai salah satu UKM unggulan di kota Malang masih memiliki bentuk praktik akuntansi sangat sederhana dan masih jauh dari aturan SAK ETAP. Terdapat dua bentuk praktik akuntansi pada UKM ini, yaitu akuntansi yang hanya dipraktikkan dalam pikiran atau ingatan dan dibuatnya beberapa catatan akuntansi hingga tersusunnya laporan keuangan neraca dan Laba Rugi. Manfaat dua bentuk akuntansi ini hanya sebatas sebagai pengendalian beberapa kegiatan usaha. Dalam hal ini, UKM masih belum memiliki kemampuan untuk menyajikan informasi keuangan secara lengkap dan tepat. Selain itu, informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya dijadikan dasar pengambilan keputusan, terutama dalam kegiatan produksi dan kegiatan penjualan.¹¹

Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada Tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Alifa Lutfiaazahra (2015), meneliti tentang “Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta”.	Meneliti tentang penerapan laporan keuangan pada UMKM.	Pada penelitian ini lebih memfokuskan kepada pemahaman dan penyajian SAK ETAP pada system pembukuan dan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh UMKM pengrajin batik. Apakah Pencatatan dan pembukuan sudah sesuai dengan SAK ETAP yang dikeluarkan oleh IAI serta kendala-kendala dalam

¹¹ Pipit Rosita Andar Sari, Justita Dura, *Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang, Skripsi: STIE Asia Malang, 2018.*

			menghadapi pembukuan akuntansi. Sedangkan dalam penelitian peneliti ini lebih memfokuskan penerapan laporan keuangan UMKM yang merujuk pada SAK ETAP dengan unsur laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.
2	Ita Yustian Free Diyana (2017), meneliti tentang “Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman”.	Persamaan pembahasan tentang penerapan pencatatan keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.	Pada penelitian terdahulu lebih fokus kepada penganalisisan pengelolaan keuangan UMKM. Pengelolaan keuangan yang dilihat meliputi empat indikator, diantaranya penggunaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Sedangkan dalam penelitian peneliti lebih memfokuskan penerapan laporan keuangan UMKM yang merujuk kepada SAK ETAP. Bagaimana pemahaman serta penerapan UMKM dalam membuat laporan keuangan.
3	Pipit Rosita Andarsari dan Justita Dura (2018), meneliti tentang “Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang”.	Persamaan dalam ruang lingkup pembahasan penerapan laporan keuangan pada UMKM.	Pada penelitian terdahulu lebih fokus untuk mengetahui sejauh mana penerapan atas pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UKM. Sedangkan pada penelitian peneliti untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan penerapan laporan keuangan yang dibuat oleh UMKM.

Sumber: dibuat oleh peneliti

B. Kajian Teori

1. Penerapan dan Pemahaman Ilmu Akuntansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermukla pada aktifitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹²

Beberapa pakar mendefinisikan ilmu akuntansi (*accounting*) sebagai proses mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan mengomunikasikan atau melaporkan transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu organisasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Transaksi yang dimaksud disini adalah kejadian-kejadian yang bersifat keuangan dan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Dengan kata lain, akuntansi atau pekerjaan akuntansi adalah

¹² <https://dspace.uui.ac.id>. Diakses pada tanggal 13 Mei 2019 pukul 20.42 WIB.

proses mencatat semua kejadian yang bersifat keuangan (disebut transaksi) dan melaporkannya dalam bentuk yang lazim disebut laporan keuangan.¹³

Akuntansi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to account* yang artinya menghitung atau mempertanggung jawabkan sesuatu yang ada kaitannya dengan pengelolaan bidang keuangan dari suatu perusahaan kepada pemiliknya atas kepercayaan yang telah diberikan kepada pengelola tersebut untuk menjalankan kegiatan perusahaan. Pengertian lain akuntansi merupakan kumpulan prosedur berupa kegiatan mencatat, mengikhtisarkan, mengklasifikasikan, dan melaporkan keuangan dalam bentuk laporan keuangan dalam satu periode waktu. Laporan keuangan yang dihasilkan ini harus dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentungan.¹⁴

Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh akuntansi diantaranya neraca, laba rugi, arus kas dan perubahan modal.¹⁵

Beberapa perusahaan menggunakan teori akuntansi seperti teori entitas. Dalam teori entitas perusahaan dianggap terpisah dan harus dibedakan dari para pemilik modal. Salah satu cara mendefinisikan entitas akuntansi adalah mendefinisikan sebagai unit ekonomi yang bertanggung jawab atas aktivitas ekonomi dan pengendalian administrative unit. Teori akuntansi salah satunya

¹³ Elvy Maria Manurung, *Akuntansi Dasar*, Jakarta: Erlangga, 2011, h. 1.

¹⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Pengantar AKuntansi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 201, h.

1.

¹⁵ *Ibit*,... h. 2.

teori entitas yang paling tepat dapat diterapkan pada perusahaan bisnis, yang terpisah dan berbeda dari pemiliknya. Konsep entitas ini berlaku untuk firmaa, perseorangan, korporasi, (baik perseorangan maupun non perseorangan), serta perusahaan kecil dan besar.¹⁶

Sebelum menerapkan ilmu akuntansi, akuntan harus memahami terlebih dahulu terkait dengan laporan keuangan. Berikut definisi pemahaman menurut Djurhani, menyatakan bahwa hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman dapat dikategorikan kedalam tiga tingkatan, yaitu:¹⁷

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, dimulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Dalam hal ini pelaku usaha diharapkan mampu untuk menerjemahkan arti dari akuntansi serta pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan mengetahui bagian berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok. Pada tingkat ini subjek penelitian memberikan pendapat mengenai pencatatan yang dilakukan selama usaha, pengetahuan dalam mengelompokkan bagian laporan keuangan.

¹⁶ Nurlaila, *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikri Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Sukma Cipta Ceramic Dinoyo Malang*, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

¹⁷ Djuhari, *Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusunan Laporan Keuangan BKM*, Jurnal: vol.1 no 2, 2012.

- c. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Dalam hal ini berarti seseorang mampu atau dapat melihat dibalik yang tertulis, dapat mengestimasi, memprediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang disajikan dalam bentuk ide-ide atau symbol-simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan keadaan dan konsekuensinya.

2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Perekonomian Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah diatur dalam peraturan perundang-undangan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan pengertian dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut:¹⁸

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria Usaha Mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.

¹⁸ Nasroen Yasabari, Nina Kurnia Dewi, *Penjaminan Keredit, Mengantar UKMK Mengakses Pembiayaan*, Bandung: PT. Alumni, 2014, h. 80.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Sementara itu, kriteria UMKM dihitung berdasarkan kekayaan bersihnya diluar tanah dan bangunan (*Net Worth*) dan penjualan tahunan (*omset*), sebagai berikut:¹⁹

- a. Kriteria Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Kriteria Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan

¹⁹ Nasroen Yasabari, Nina Kurnia Dewi, *Penjaminan Kredit, Mengantar UMKK Mengakses Pembiayaan*, Bandung: PT. Alumni, 2014, h. 81.

bangunan tempat usaha. Atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

- c. Kriteria Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Tabel 2.2 Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Net Worth	Omzet
1.	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2.	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	>500 juta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 miliar

3. Manajemen Keuangan

Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Keuangan adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemerolehan dan pengelolaan dana secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur

seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.²⁰

Manajemen keuangan adalah kegiatan manajemen berdasarkan fungsinya yang pada intinya perusahaan untuk memastikan bahwa kegiatan bisnis yang dilakukan mampu mencapai tujuan secara ekonomis, yaitu diukur berdasarkan profit. Tugas manajemen keuangan, diantaranya merencanakan darimana pembiayaan bisnis diperoleh, dan dengan cara bagaimana modal yang telah diperoleh dialokasikan secara tepat dalam kegiatan bisnis yang dijalankan. Termasuk kedalam kegiatan manajemen keuangan adalah bagaimana agar dapat dipastikan hasil alokasi modal yang dipergunakan untuk penjualan produk dapat selalu melebihi dari segala biaya yang telah dikeluarkan, sebagai sebuah indikator pencapaian profit perusahaan.²¹

James C. van Horne, mendefinisikan manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Sementara itu Brigham mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk *me-manage* uang, yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrument yang terlihat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis, dan pemerintah.²²

²⁰ Wiratna Sujarweni, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, h. 9.

²¹ Ernie Trisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar MAnajemen*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005, h. 15.

²² Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 5-6.

Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa aktivitas manajemen keuangan berkaitan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan. Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya (*expen* atau *cost*) untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan.²³

4. Manajemen Keuangan UMKM

Dikutip dari *website* Berdesa.com Manajemen keuangan tidak hanya sekedar bagaimana mengelola uang kas. Tapi lebih dari pada itu, manajemen keuangan adalah bagaimana anda bisa mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan sumber-sumber modal untuk membiayai usaha. Pengelola senagai pengendali dalam menjalankan uang, maka akan menghasilkan keuntungan, sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan ini perlu diterapkan oleh pelaku dalam UMKM diharapkan nantinya akan mengurangi resiko kerugian usaha. Berikut beberapa saran untuk manajemen keuangan untuk UKM:²⁴

a. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha

Kesalahan yang paling sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. bisa jadi karena anggapan usaha dalam skala kecil maka tidak masalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. namun yang sering terjadi,

²³ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, h. 34.

²⁴ <http://www.berdesa.com/tips-pengelolaan-manajemen-keuangan-untuk-ukm/> diakses pada tanggal 23 Februari 2019 pukul 11:16 WIB.

nantinya akan sulit memisahkan uang pribadi dengan uang usaha dan berakibat pada penggerogotan uang usaha untuk keperluan pribadi. maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.

b. Membuat rencana penggunaan uang

Rencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin. Jangan pernah menghambur-hamburkan uang tanpa perencanaan yang jelas, karena tanpa perencanaan yang jelas bias saja terjebak dalam keadaan kekurangan dana. Sesuaikan rencana pengeluaran dengan target-target penjualan dan penerimaan kas. Tunda pengeluaran yang tidak memberikan manfaat untuk penjualan.

c. Membuat buku catatan keuangan

Karena ingatan setiap orang tidak selalu kuat dan bahkan sangat terbatas, maka pengelolaan keuangan sebuah usaha haruslah dengan catatan yang lengkap. Minimal harus memiliki buku kas masuk dan buku kas keluar yang mencatat arus keluar masuknya uang. Kemudian juga harus mencocokkan jumlah fisik uang dengan catatan yang telah dibuat. Hal ini untuk mengontrol setiap transaksi uang dan memastikan agar tidak ada uang yang terselip. Tidak kalah pentingnya juga harus melakukan pencatatan atas hutang-piutang serta asset-aset yang dimiliki.

d. Menghitung keuntungan dengan benar

Tujuan utama membuka usaha adalah tentu untuk memperoleh keuntungan. Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan

menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya.

e. Memutar arus kas

Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas akan melambat jika termin penjualan kredit lebih lama daripada harga belinya, atau jika anda harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit.

f. Melakukan pengawasan terhadap harta, hutang dan modal

Lakukan pemeriksaan terhadap persediaan yang ada di gudang dan memastikan semuanya dalam keadaan baik-baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari *supplier*.

g. Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha

Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar. Tapi bukan berarti boleh menghabiskan keuntungan begitu saja. Sisihkan sebagian keuntungan yang anda miliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga kelangsungan usaha anda baiknya melakukan investasi dalam bidang lain yang menguntungkan. Semakin besar sebuah usaha, akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya. UMKM yang sudah memiliki kreditor dan investor maka semakin tinggi pula tuntutan untuk memiliki catatan keuangan yang baik.

5. Laporan Keuangan

a. pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia mengemukakan laporan keuangan yaitu: Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Menurut Munawir, pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Pembukuan atau laporan keuangan merupakan suatu aktifitas mencatat segala macam transaksi keuangan. transaksi keuangan ini bisa mencakup beberapa hal, seperti pembelian, penjualan, pendapatan dan pengeluaran oleh perseorangan maupun kelompok atau organisasi.²⁵

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan memuat informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab manajemen. Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan pernyataan

²⁵ Ayu Agus Rianti, Doni Swadarma, *Pembukuan Sederhana Usaha Dagang dan Jasa (untuk perusahaan kecil dan menengah)*, Jakarta: Laskar Aksara, 2012, h.3.

manajemen tentang kondisi perusahaan yang diungkapkan dalam bentuk mata uang (rupiah).²⁶

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.²⁷ Dilihat dari segi keuangan, laporan keuangan yang dibuat baik dan luar dapat dijadikan sebagai dasar untuk menganalisis jalannya suatu perusahaan. Apakah mengalami kemajuan-kemajuan atau sebaliknya dan kalau pun mengalami kemajuan apakah keberhasilan itu sudah optimal atau belum.

Ikatan Akuntansi Indonesia pada tanggal 17 Juli 2009, telah menerbitkan standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (SAK IAI) pada tanggal 19 Mei 2009. IAI menerbitkan standar ini adalah untuk mempermudah perusahaan kecil dan menengah (UKM) yang jumlahnya hampir 90% dari total perusahaan Indonesia dalam menyusun laporan keuangan mereka.²⁸ Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah entitas yang:

²⁶ Darsono, Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005, h. 15.

²⁷ Novi Priyati, *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Permata Putri Media, 2013. h.5.

²⁸ Rizal Effendi, *Accounting Principles Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014, h. 7-8.

1. Tidak memiliki akuntabilitas yang signifikan, dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bag perusahaan eksternal. Contoh penggunaan eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang menggunakan SAK ETAP dalam laporan auditnya menyebutkan laporan keuangan entitas telah sesuai dengan SAK ETAP.

Unsur-unsur laporan, berdasarkan SAK ETAP adalah:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas
4. Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba
5. Laporan Arus Kas
6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan 3(tiga) dari 6 (enam) unsur laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, yaitu: (1) Neraca, (2) Laporan Laba Rugi, (3) Laporan Arus Kas. Karena dari ketiga unsur tersebut sangat mendasar untuk digunakan. Dan menurut peneliti tidak semua UMKM paham akan ke 6 (enam) unsur berdasarkan SAK ETAP tersebut. Oleh karena itu, peneliti memutuskan hanya menggunakan 3 (tiga) unsur dasar yang sering digunakan dalam pembuatan laporan keuangan untuk UMKM.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan dibuatnya pembukuan atau laporan keuangan adalah untuk menyajikan berbagai informasi transaksi usaha ekonomi suatu badan usaha kepada pihak yang berkepentingan, baik didalam perusahaan itu sendiri maupun pihak-pihak di luar perusahaan. Selain itu laporan keuangan sangat berguna untuk perencanaan, pengendalian, dan pertanggung jawaban.²⁹ Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada priode tertentu. laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.³⁰ Laporan keuangan merupakan untuk melihat posisi keuangan perusahaan. Informasi mengenai posisis keuangan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan.³¹

c. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.³²

1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk

²⁹ Ayu Agus Rianti, Doni Swadarma, *Pembukuan Sederhana Usaha Dagang dan Jasa (untuk perusahaan kecil dan menengah)*, Jakarta: Laskar Aksara, 2012, h.4.

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h.10.

³¹ Epi Indriani, *Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), h. 126-128.

³² V. Wiratna Sujarweni, *Pengantar Akuntansi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016, h.

maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memenuhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan

keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi laporan keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengakuan dan penyajian dampak keuangan, transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan yang bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama untuk perusahaan yang berbeda.

Seseorang dikatakan paham apabila ia dapat membuat laporan keuangan dengan baik dan benar, dan laporan tersebut dapat berguna bagi pemakai informasi. Pembuatan laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pemakai informasi. Selain dari itu, laporan keuangan harus relevan agar dapat memudahkan pengguna dalam pengambilan keputusan serta keandalan informasi untuk menyajikan laporan keuangan yang jujur kemudian laporan keuangan dapat dibandingkan dari periode ke periode selanjutnya agar dapat mengetahui perkembangan usaha yang sedang dijalankan.

d. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang bisa disusun, yaitu:³³

1. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya jika jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang mengilustrasikan pencapaian keberhasilan atau kegagalan yang menimpa suatu usaha dalam jangka waktu tertentu, yang dinilai atau diukur dengan jumlah satuan uang. Rugi atau laba perusahaan dapat dihitung dengan

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013, h. 28.

membandingkan antara jumlah pendapatan dan jumlah beban selama satu periode akuntansi.

3. Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal. Laporan perubahan modal adalah suatu laporan atau informasi yang mengilustrasikan perubahan-perubahan atas modal yang terjadi pada suatu periode akuntansi. Perubahan modal awal menjadi modalakhir akan terlihat pada laporan perubahan modal ini.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Inya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya. Informasi akuntansi mempunyai peranan penting untuk mencapai keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil. Informasi akuntansi dapat menjadi dasar yang andal bagi pengambilan keputusan ekonomis dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar, penetapan harga dan lain-lain.

Bisnis besar maupun bisnis kecil UMKM keberhasilannya dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimilikinya. Selain laporan, sebuah bisnis harus memiliki pencatatan keuangan sebagai laporan transaksi yang terjadi. Laporan dan catatan berfungsi sebagai tolak ukur kesuksesan sebuah bisnis. Pencatatan keuangan digunakan sebagai pelaporan transaksi yang terjadi dalam harian, mingguan, dan bulanan. Hasil pencatatan tersebut akan menjadi sebuah laporan keuangan bagi bisnis yang dimiliki. Laporan tersebut yang menjadi acuan untuk melihat kondisi usaha yang tengah dijalankan. Selain itu, ketika usaha semakin maju dan membutuhkan modal, ketika melakukan pengajuan pinjaman ke pihak perbankan atau non perbankan, laporan keuangan inilah yang akan dilihat oleh pihak penyedia modal.

Untuk memelihara dan mengamankan harta kekayaan perlu dicatat dan dibukukan sehingga dapat memonitor dan mengendalikan setiap terjadi transaksi baik yang menyebabkan penambahan maupun berkurangnya kekayaan serta timbulnya kewajiban. Makna mencatat dan membukukan merupakan langkah awal dari proses akuntansi. Mencatat dan membukukan merupakan perintah Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah ayat 282 berikut:



Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya, ...”*.³⁴

Dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 menjelaskan bahwa dalam ayat tersebut mengandung 3 (tiga) point penting sebagai berikut:³⁵

- a. Pencatatan (akuntansi) digunakan sebagai alat untuk bermuamalah, antara lain utang-piutang dan jual-beli.

³⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an*, Jakarta, 2013.

³⁵ Soni Warsono – Bin Hardono, *Al-Qur'an dan Akuntansi*, Yogyakarta: AB Publisher, 2012, h. 189.

- b. Pencatatan berfungsi untuk menegakkan keadilan, sebagai bukti, dan meminimalkan ketidak jelasan.
- c. Pencatatan berfungsi untuk meningkatkan ketakwaan manusia kepada Allah SWT.

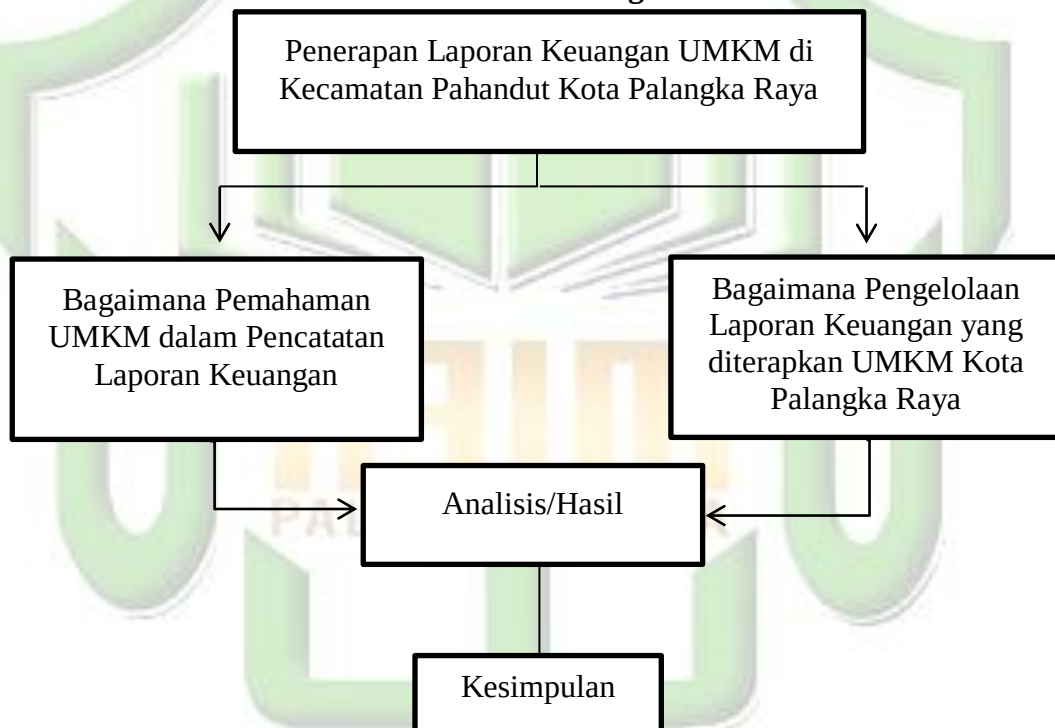
Ilmu akuntansi sebagai perwujudan dari proses mencatat dan membukukan selanjutnya melaporkan harus diterapkan dalam setiap kehidupan bermuamalah. Cepat atau lambat bermuamalah pada akhirnya menimbulkan transaksi keuangan yang mempengaruhi penghasilan, biaya, harta maupun kewajiban. Pencatatan dan syariah merupakan kewajiban sebagaimana difirmankan dalam Al-Quran. Akuntansi merupakan alat untuk melakukan pengamanan harta kekayaan, meningkatkan pengendalian dan pengawasan serta alat untuk mewujudkan tatakelola yang baik, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi.³⁶

³⁶ Nurlaila, dkk, *Implementasi Surat Al-Baqarah ayat 282 dalam Pertanggungjawaban Mesjid di Sumatera Timur*, Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

C.Kerangka Pikir

Judul yang diangkat peneliti ialah “Penerapan Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya.” Yang mana terdapat permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha dalam membuat laporan keuangan. Kerangka berpikir yang telah diungkapkan oleh peneliti di atas merupakan suatu dasar untuk mencari data yang ada di lapangan dan dapat dituangkan dalam bentuk sketsa berpikir sebagai berikut ini:

Gambar 2.1 Struktur Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini adalah selama kurang lebih 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal 21 Mei - 21 Juli 2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pahandut palangka raya, tempat tersebut merupakan tempat UMKM yang akan diteliti. Alasan peneliti memilih Kecamatan Pahandut dikarenakan di kecamatan tersebut banyak UMKM di bidang perdagangan dan terdaftar menjadi mitra PT Telkom.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tempat observasinya, penelitian ini tergolong kedalam penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian ini berbentuk *field Research* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan metode ini penulis dapat memahami dan mengungkapkan tentang masalah yang penulis teliti, dan juga metode kualitatif ini penulis dapat melakukan interview dengan subjek yang penulis teliti. Dapat dipahami bahwa menganalisa deskriptif kualitatif adalah memberikan prediket pada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Maksudnya adalah untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya antara keserasian teori dan praktik.

C. Subjek dan Objek

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁷ Menurut Amirin, dalam kutipan buku Andi Praswoto subjek penelitian adalah seseorang yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.³⁸ Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Menurut Dr. Ibrahim, penggunaan teknik *purposive sampling* ada 3 (tiga) situasi, yaitu:

- a. Penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* guna memilih responden yang akan memberi informasi penting.
- b. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memilih responden yang sulit dicapai, untuk itu, peneliti cenderung subjektif (memilih berdasarkan kriteria sesuai keinginan peneliti).
- c. Tatkala penelitian ingin mengidentifikasi jenis responden tertentu untuk diadakannya wawancara mendalam.³⁹

Berdasarkan hal diatas peneliti mengambil subjek penelitian berdasarkan kriteria yang diambil oleh peneliti. Maka dalam hal ini, yang menjadi subjek penelitian adalah pelaku UMKM di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya yang berjumlah 30 subjek dengan kriteria diantaranya sebagai berikut:

³⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Puataka Pelajar, 1998, h. 34.

³⁸ Andi Praswoto, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Kualitatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2010, h, 133.

³⁹ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif Panduan Penelitian beserta Contoh Proposal Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h.72.

- a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di kecamatan Pahandut kota Palangka Raya,
- b. Alamat tempat UMKM tertera dengan jelas dan bisa dihubungi,
- c. Yang terdaftar sebagai mitra PT Telkom Palangka Raya,
- d. Memiliki usaha di sektor perdagangan,
- e. Memiliki usaha minimal berjalan diatas 3 tahun,
- f. UMKM bersedia atau mau untuk diwawancarai.

Berdasarkan kriteria di atas, peneliti hanya mendapatkan 7 (tujuh) dari 30 subjek yang sesuai dengan kriteria penelitian yang telah ditentukan.

2. Objek Penelitian

Menurut Nasution definisi objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁰ Jadi, objek dalam penelitian ini adalah penerapan laporan keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapat data atau informasi yang baik dan struktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasidata yang diperoleh dan dipertanggung jawabkan. Teknik pengumpulan

⁴⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi contoh proposal dan laporan penelitian*, Bandung: Alfabeta. cv, 2010, h. 55.

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Tujuan dari observasi adalah untuk mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktivitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadian berdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.⁴¹ Teknik observasi dalam penelitian ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang sesuatu yang diteliti.

Penelitian secara langsung melihat, mengamati, mencatat data-data yang diperoleh melalui berbagai macam subjek-subjek penelitian, salah satunya pelaku UMKM di kecamatan Pahandut Palangka Raya yang bergerak di sektor perdagangan. Data yang ingin diperoleh melalui observasi antara lain, yaitu letak tempat lokasi yang ingin diteliti dan apakah pelaku UMKM melakukan pencatatan keuangan usahanya.

⁴¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013, h. 131.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴²

Jadi yang diwawancarai adalah pihak-pihak pelaku UMKM selaku subjek yang ada di kecamatan pahandut palangka Raya yang bergerak di sektor perdagangan. Penulis melakukan wawancara terkait dengan permasalahan yang diteliti, yakni tentang pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan UMKM di Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya. Kemudian selanjutnya pihak dari PT Telkom selaku informan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah setiap bahan tertulis, film, dan gambar yang dapat memberikan informasi. Melalui dokumen atau apa saja yang memiliki relevansi sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan.

Adapun data dokumentasi yang peneliti perlukan dalam penelitian ini adalah data-data yang terkait dengan pencatatan keuangan usaha, letak lokasi tempat usaha, dan profil usaha UMKM di Pahandut.

⁴² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h.372.

E. Pengabsahan Data

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengabsahan data, keabsahan data digunakan untuk menjamin bahwa semua data yang telah diamati dan diteliti relevan dengan yang sesungguhnya, agar penelitian ini menjadi sempurna. Untuk keabsahan data penulis menggunakan Triangulasi yaitu mengadakan perbandingan, antara teori dan hasil di lapangan pada sumber data yang satu dengan yang lain.

Teknik Triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat teknik Triangulasi yaitu dengan teknik Triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.⁴³ Dari empat teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Menurut Patton yang dikutip Moleong tentang triangulasi sumber dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁴³Joko Subagyo, *metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004. H, 63.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁴

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk meneliti, memeriksa, mempelajari, dan membandingkan data yang ada dan membuat interpretasi yang diperlukan. Selain itu, analisis data dapat digunakan untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah. Jika ada, masalah tersebut harus dirumuskan dengan jelas dan benar.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Disebut deskriptif karena dalam penelitian menggambarkan objek permasalahan fakta secara sistematis, cermat dan mendalam terhadap kajian penelitian. Mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Menganalisis data ada beberapa langkah yang ditempuh yaitu:

1. *Collection* atau pengumpulan data ialah pengumpulan data sebanyak mungkin mengenai hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.
2. *Display data* atau penyajian data ialah data yang sudah diproduksi tersebut disajikan kedalam bentuk laporan.
3. *Coclusions drawing* atau penarikan kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan penyajian data.

⁴⁴ Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 120.

Verifikasi atau penarikan kesimpulan, dimana setelah data semuanya diperoleh kemudian mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.⁴⁵



⁴⁵ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* terjemah Tjejep Rohendi Rihindi, Jakarta: Universitas Indonesia, 1992, h. 21.

BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958 Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959, mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 yang menetapkan pembagian provinsi Kalimantan Tengah menjadi 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya. Kota Palangka Raya adalah ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada : 6°40' – 7°20' Bujur Timur dan 1°30' – 2°30' Lintang Selatan. Kota Palangka Raya merupakan Ibu kota dari Provinsi Kalimantan Tengah. Dan wilayah administrasi kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Tunggul, dan Rakumpit yang terdiri dari 30 (tiga puluh) desa / kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:⁴⁶

Sebelah Utara	: Kabupaten Gunung Mas
Sebelah Timur	: Kabupaten Kapuas
Sebelah Selatan	: Kabupaten Pulang Pisau
Sebelah Barat	: Kabupaten Katingan

Kota Palangka Raya memiliki luas wilayah 2.678,51 Km² (267.851 Ha) dibagi kedalam 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu dan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25

⁴⁶ Badan Pusat Statistik (BPS), Kota Palangka Raya, 2009, h. 3.

Km”, 583,62 Km”, 572,00 Km” dan 1.053,14 Km”. Luas wilayah sebesar 2.678,51 Km” dapat dirinci sebagai berikut:

Kawasan Hutan	: 2.485,75 Km”
Tanah Pertanian	: 12,65 Km”
Perkampungan	: 45,54 Km”
Areal Perkebunan	: 22,30 Km”
Sungai dan Danau	: 42,86 Km”
Lain-lain	: 69,41 Km” ⁴⁷

2. Gambaran Tentang Kecamatan Pahandut

Kecamatan Pahandut adalah salah satu diantara 5 (lima) kecamatan yang ada di Kota Palangka Raya dengan luas wilayah 117,25 Km² dengan topografi terdiri dari tanah datar, rawa-rawa dan lintasan oleh sungai Kahayan.

Yang secara administrasi berbatasan dengan:⁴⁸

Sebelah Utara	: berbatasan dengan Kecamatan Kahayan Tengah
Sebelah Timur	: berbatasan dengan Kecamatan Sebangau
Sebelah Selatan	: berbatasan dengan Kecamatan Sebangau
Sebelah Barat	: berbatasan dengan Kecamatan Jekan Raya

Kecamatan pahandut terdiri dari 6 (enam) kelurahan, yaitu kelurahan Pahandut, Panarung, Langkai, Tumbang Rungan, Tanjung Pinang, dan Pahandut seberang. Berikut adalah jumlah penduduk menurut Kelurahan di Kacamatan Pahandut 2015, 2016, 2017:⁴⁹

⁴⁷ Ibid.,

⁴⁸ Sumber data : Kantor Camat Pahandut, h. 7

⁴⁹ Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kecamatan Pahandut Dalam Angka*, Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya, 2018.

Tabel 4.1 jumlah penduduk menurut Kelurahan di Kecamatan Pahandut 2015, 2016, 2017

Kelurahan	Jumlah Penduduk (orang)		
	2015	2016	2017
Pahandut	29 054	29 953	30 856
Panarung	24 006	24 749	25 496
Langkai	29 714	30 634	31 556
Tumbang Rungan	734	757	779
Tanjung Pinang	3 019	3 112	3 206
Pahandut Seberang	4 548	4 689	4 830
Pahandut	85 591	93 894	96 723

Sumber/Source : Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010– 2035.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama/Aliran Kepercayaan dan Kelurahan di Kecamatan Pahandut, 2017

Kelurahan	Islam	Kristen	Katolik	hindu	Budha
Pahandut	23 543	1 490	97	76	79
Panarung	18 040	4 121	228	96	25
Langkai	16 980	8 780	537	356	91
Tumbang Rungan	587	64	-	-	-
Tanjung Pinang	3 073	502	28	32	2
Pahandut Seberang	4 310	116	14	19	-
Pahandut	66 533	15 073	904	579	197

Sumber/Source: Database SIAK, Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Palangka Raya/SIAK Database

Tabel 4.3 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kecamatan Pahandut, 2017

Badan Hukum	2017
PT	3
CV	23
Koperasi	-
Perusahaan Perorangan	132
Lainnya	-
Jumlah	158

Sumber/Source: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Palangka Raya

Visi Kecamatan Pahandut adalah sebagai tempat pelayanan prima berwawasan lingkungan sesuai filosofi huma betang.

Misi Kecamatan Pahandut adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pelayanan public
- b. Meningkatkan kualitas pembangunan kecamatan/Kelurahan
- c. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur Kecamatan melalui pendidikan dan pelatihan
- d. Mendukung pariwisata sebagai pelestarian budaya daerah kota Palangka Raya.

B. Penyajian Data

1. Profil Usaha Pelaku UMKM

a. Subjek 1

Nama : SR

Alamat : Jl. Banda No. 1 Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako

Pada tahun 2011, ibu SR memulai usahanya dengan mendirikan sebuah toko sembako yang berada di jalan Banda no. 1 Palangka Raya. Beliau mengawali usahanya dengan modal sendiri yang terbilang cukup kecil. Toko sembako ibu SR menyediakan berbagai barang dagangan seperti kebutuhan sehari-hari yang sering dikonsumsi masyarakat. Seperti gula, kopi, minyak goreng, berbagai makanan (*snack*), dll. Beliau menjalankan usahanya sendiri bersama keluarganya.

Perjalanan perkembangan usaha ibu SR cukup baik. Dari yang awalnya hanya berjualan dari modal yang terbilang kecil dengan barang dagangan yang tidak terlalu banyak hingga tiada satupun *salles* yang mengkreditkan barang kepadanya, hingga sampai saat ini usahanya mulai berkembang dan mulai ramai pelanggan. Lokasi tempat usaha ibu SR dianggap sangat berpeluang untuk membuka usaha sembako. Karena menurut penjelasan yang diberikan, beliau adalah satu-satunya yang berjualan di jalan Banda tersebut. Selain itu, lokasi usahanya juga berdekatan dengan dua sekolah TK. Sehingga itulah yang membuat usahanya berkembang dan kini sudah banyak *salles* yang menawarkan barangnya kepada ibu SR. Seiring berjalannya waktu, beliau merasa ingin

mengembangkan usahanya lebih besar lagi, maka beliau memutuskan untuk menambah modal usahanya dengan mengajukan pinjaman dana kepada PT Telkom sebesar 15 juta. Tambahan modal tersebut dirasa sangat membantu untuk kelangsungan kemajuan usaha kedepannya. Beliau mengaku bahwa kini usahanya berkembang dengan baik.

b. Subjek 2

Nama : WS

Alamat : Jl. Cempaka Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko sembako mama Puput

Ibu WS mengawali usahanya dengan berjualan makanan dikantin kantor pertanian selama 21 tahun. namun pada tahun 2014 beliau memutuskan untuk berpindah tempat berjualan di jalan Cempaka melanjutkan usaha makanan sebelumnya. Namun setelah berpindah tempat justru usaha makananya tidak ramai pembeli. Hingga pada akhirnya beliau disarankan oleh anak-anaknya untuk mengganti usahanya dengan usaha sembako. Ibu WS memilih membuka usaha sembako dikarenakan menurutnya tidak terlalu beresiko dibandingkan dengan usaha makanan.

Seiring berjalannya waktu, ibu WS mulai memikirkan untuk mengembangkan usaha sembako miliknya. Dan pada saat itu, beliau mendapatkan informasi bahwa PT Telkom menyediakan pinjaman dana untuk para pelaku UMKM. Tanpa pikir panjang, beliau memutuskan untuk mengajukan pinjaman kepada PT Telkom. Dan pengajuan tersebut telah disetujui oleh pihak PT Telkon dengan pinjaman pertama senilai 15 juta.

Tidak hanya sekali, setelah itu ibu WS menambah modal pinjaman kedua kepada PT Telkom dengan jumlah nominal 24 juta, dilanjutkan pinjaman ketiga 35 juta, dan pinjaman ke empat senilai 50 juta yang saat ini sedang berlangsung masa kontrak. Dari pinjaman modal tersebut, Progres usahanya pun menunjukkan kemajuan yang sangat baik. Beliau mengaku bahwa pinjaman modal tersebut sangat membantu untuk kemajuan usahanya. Dengan bertambahnya modal, otomatis barang dagangan yang dimiliki ibu WS juga meningkat dan semakin lengkap. Adapun barang-barang yang ada ditoko ibu WS sangat bermacam-macam. Mulai dari kebutuhan pokok, kebutuhan sehari-hari, kosmetik, obat-obatan warung dan berbagai makanan lainnya. Beliau berusaha melengkapi barang yang banyak dibutuhkan oleh pelanggannya. Agar supaya apa yang dicari pelanggannya tersedia semua ditoko miliknya. Ibu WS memiliki satu karyawan yang membantunya ditoko sembako mama Puput ini.

c. Subjek 3

Nama : SP
 Alamat : Adonis Samad Gg. Suka Damai Palangka Raya
 Jenis Usaha : Toko Sembako

Toko sembako milik bapak SP berdiri sejak tahun 2013. Awalnya beliau membuka usahanya dengan modal yang dimilikinya sendiri. Beliau membuka usaha sembako dengan berbagai jenis barang dagangan yang dijual. Sama seperti toko sembako sebelumnya, beliau menjual berbagai kebutuhan sehari-hari, kebutuhan pokok dan berbagai makanan ringan

lainnya. Selain dari barang-barang sembako, beliau juga berjualan makanan siap saji dan minuman seperti es cincau. Singkat cerita beliau ini memerlukan modal tambahan untuk mengembangkan usahanya. Dan pada akhirnya beliau mengajukan pinjaman modal kepada PT Telkom dengan dana yang diberikan sebesar 20 juta dan menambah pinjaman modal yang ke dua sebesar 50 juta. Dengan modal tambahan tersebut, bapak SP menambah usahanya dengan membuka depot isi ulang air minum. Menurutnya dari pinjaman tersebut sangat membantu untuk mengembangkan usahanya. Dengan bertambahnya modal tersebut maka bertambah pula barang-barang yang tersedia di toko miliknya.

d. Subjek 4

Nama : JM

Alamat : Jl. Seth Adji Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako

Toko sembako milik bapak JM berjalan mulai dari tahun 2014. Sebelum toko sembako ini berjalan, pada tahun 2012 beliau terlebih dahulu mendirikan usaha sebuah warung makan yang dinilai cukup ramai pengunjung. Setelah beberapa tahun berjalan, beliau mulai memikirkan untuk membuka usaha baru dikarenakan permasalahan yang beliau hadapi dengan karyawannya. Beliau ingin membuka usaha baru yang usaha tersebut dapat dijalankan tanpa ada keterikatan dengan karyawan. Dan akhirnya bukalah toko sembako dengan modal awal 17 juta. Awal mendirikan usaha sebenarnya ada keraguan dalam diri bapak JM, karena

beliau merasa tidak memiliki cukup ilmu dalam menjalankan usaha ini. Namun hal tersebut tidak menjadi kendala bapak JM untuk tetap membuka usaha toko sembako tersebut. beliau terus belajar dengan cara bertanya kepada rekannya tentang bagaimana cara menghitung hasil. Kemudian beliau juga harus mencari penyuplai barang termurah, memikirkan bagaimana cara membuat hati orang senang agar tetap berlangganan.

Penghasilan awal dalam waktu satu bulan dari usaha toko sembako miliknya dirasa sangat kecil, hanya mencapai angka 1 juta. Dan keluarganya pun mulai pesimis dan tidak ada yang mendukung dengan usaha yang dijalankan bapak JM. Karena menurut anak dan isterinya usaha warung makannya sudah ramai tapi malah ditinggalkan. Tapi dengan keraguan dari keluarga bapak JM, ini menjadikan beliau merasa tertantang untuk membuktikan bahwa beliau mampu mengembangkan usaha sembako miliknya. Beliau membuktikan dengan kerja keras, meningkatkan kembali ibadahnya, memperbanyak zikir, dengan harapan Allah akan memberikan jalan dan kemudahan dalam menjalankan usahanya. Beliau merasa ketika beliau mendekatkan diri kepada Allah pada saat memiliki masalah maka petunjuk-petunjuk Allah akan datang menghampirinya. Hingga akhirnya usaha bapak JM dapat berkembang dengan penghasilan mencapai 2-3 juta perhari.

e. Subjek 5

Nama : WY
 Alamat : Jl. Ramin III No.1 Palangka Raya
 Jenis Usaha : Toko Sembako

Ibu WY memulai bisnisnya dari usaha yang sangat kecil. Dulunya beliau berjualan hanya dengan meja kecil yang di isi dengan barang dagangan minyak, sabun dan deterjen. Meja kecil yang berisi barang dagangan itu diletakkan didepan usaha ayahnya yang berjualan bakso.

Setelah ibu WY menikah, beliau menyarankan kepada ayahnya untuk mengganti usaha baksonya dengan membuka toko sembako dengan alasan agar ayahnya tidak terlalu capek. Dan setelah itu berjalanlah sebuah usaha toko sembako milik ibu WS. Sekitar 2015 usaha ibu WS menunjukkan perkembangan yang bagus dengan barang dagangan yang kian bertambah. Beliau dalam mengurus tokonya dibantu dengan ayah dan ibunya beserta suaminya dan satu saudaranya. Beliau merintis usahanya dari yang awalnya berjualan dimeja kecil hingga mengalami perkembangan yang sangat baik.

f. Subjek 6

Nama : HA
 Alamat : Jl.Wortel No. 5 Palangka Raya
 Jenis Usaha : Toko Sembako

Ibu HA mendirikan usaha sejak tahun 2015 dengan menggantikan usaha milik kakaknya dengan modal 500 ribu. Setelah usahanya berjalan

semakin lama semakin menunjukkan kemajuan. Barang-barang yang dijual tidak jauh berbeda dengan pedagang yang lain. Beliau menjual berbagai macam barang kebutuhan seperti gula, minyak, snack, dan lain-lain. Kemudian beliau menambah usahanya dengan berjualan es kelapa, es campur dan jus buah. Usahanya berjalan dengan lancar bahkan beliau juga mempromosikan usaha es miliknya di media sosial menggunakan facebook. Dari pengakuan beliau, banyak pelanggan yang tempatnya jauh dari tempat usahanya juga berdatangan untuk membeli es miliknya.

g. Subjek 7

Nama : NW
 Alamat : Jl. Pilau No. 9 Palangka Raya
 Jenis Usaha : Toko Sembako

Bapak NW mengawali usahanya dengan berjualan pakan ayam. Kemudian usaha pakan ayam berhenti dan akhirnya membuka usaha baru yaitu toko sembako. Menurut penjelasan yang diberikan, sudah lima belas tahun beliau mendirikan usaha yang awalnya hanya usaha kecil-kecilan saja. beliau berpindah usaha dari berjualan pakan ayam ke toko sembako karena tidak ada yang mengelola usaha pakannya. Sehingga beliau memutuskan untuk mengganti usahanya.

2. Pemahaman Pelaku UMKM dalam Pencatatan Laporan Keuangan

Pemahaman merupakan hal yang sangat penting dalam penyusunan laporan keuangan. Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Serta suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan,

menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang telah diterimanya.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan pelaku usaha UMKM di kecamatan Pahandut yang terdaftar sebagai mitra PT Telkom Palangka Raya mengenai pemahaman pelaku UMKM dalam pencatatan laporan keuangan.

a. Subjek 1

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

Nama : SR
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Banda No 1 Palangka Raya
 Jenis Usaha : Toko Sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu SR selaku pemilik dan pelaku usaha terkait dengan bagaimana pemahaman ibu SR dalam pembuatan laporan keuangan. Berikut jawaban ibu SR: “Enggak paham sih sebenarnya. Kalau kata orang kalau laporan keuangan itu antara pemasukan dan pengeluaran itu harus seimbang”.⁵⁰

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa ibu SR tidak memahami apa dan bagaimana dalam pembuatan laporan keuangan. Beliau hanya memahami bahwa dalam laporan keuangan itu antara pemasukan dan pengeluaran harus seimbang.

⁵⁰ Wawancara dengan ibu SR, 09-07-2019 pukul 10:20 WIB

Peneliti kembali bertanya kepada ibu SR terkait dengan apakah penting melakukan pencatatan keuangan untuk usaha yang dijalankan.

Berikut jawaban wawancara ibu SR:⁵¹

“Penting pang sebenarnya lah. Ya kita tau pengeluaran pemasukan. Tapi rasa pusing kepalaku rasanya. Pertama jualan dulu tu memang ku catati yang laku ini harganya hujungannya berapa, akhirnya aku rasa bosan jadi nggak ku catat lagi. Ribet perasaku hehe”.

Pernyataan yang diberikan ibu SR bahwa melakukan pencatatan keuangan itu penting. Sehingga ibu SR dapat mengetahui jumlah pengeluaran dan pemasukan. Beliau juga mengaku bahwa pada saat pertama kali berjualan beliau menerapkan pencatatan manual dan sederhana terkait dengan harga barang yang terjual kemudian keuntungan yang didapatkan. Namun akhirnya beliau tidak lagi melakukan pencatatan karena merasa bosan dan ribet.

Peneliti kemudian bertanya kepada ibu SR mengenai apakah pernah ibu SR diberi maupun mengikuti pelatihan tentang manajemen usaha.

Berikut adalah hasil wawancaranya:⁵²

“Waktu pinjam itu aja ditelkom itu ja yang ada acara mengundang bagi buhan yang minjam uangnya itu na ada pelatihannya kemaren tu. Kalau pelatihan buat pengembangan usaha atau laporan keuangan gitu belum pernah. Pas mengajukan pinjaman itu ja. Berapa kali pertemuan itu”.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa ibu SR tidak pernah mengikuti pelatihanterkait dengan pengelolaan usaha maupun pengelolaan keuangan.

⁵¹ Wawancara dengan ibu SR, 09-07-2019 pukul 10:20 WIB

⁵² Wawancara dengan ibu SR, 09-07-2019 pukul 10:20 WIB

Hanya saja beliau mengikuti pelatihan yang diadakan PT Telkom pada saat pengajuan pinjaman dana.

b. Subjek 2

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

Nama : WS

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Cempaka Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako mama Puput

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu WS selaku pemilik dan pelaku usaha terkait dengan pemahaman ibu WS dalam pembuatan laporan keuangan.

Berikut jawaban ibu WS:⁵³

“Enggak paham. Aku Cuma SMA mba hehe jadi enggak ngerti. Makanya enggak tak catetin. Itulah kelemahan saya. Ribet rasaku, kadang enggak ya kalau dilakukan Cuma ya kadang-kadang misalnya ada orang beli ini-ini kan belum selesai udah ada yang beli ini-ini lagi akhirnya lupa ya udah bodo amat enggak dicatet”.

Pernyataan yang diberikan ibu WS bahwa beliau tidak paham apa dan bagaimana untuk membuat laporan keuangan. Menurut beliau membuat laporan keuangan itu ribet. Menurutnya ketidak tahuan itulah kelemahannya sehingga tidak melakukan pencatatan laporan keuangan untuk usahanya.

⁵³ Wawancara dengan ibu WS, 13-07-2019 pukul 09:28 WIB

Kemudian, peneliti kembali bertanya selama ini pernah atau tidak diberi atau mengikuti pelatihan terkait dengan manajemen usaha. Berikut jawaban yang diberikan ibu WS:⁵⁴

“Nggak pernah mba. Cuma pas mau pinjam itu aja kayak ada pengarahan. Aku Cuma dengerin aja tapi nggak terlalu paham. Lagian aku sendiri yang paling tua disana”.

Pernyataan yang diberikan ibu WS sama dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu SR. yang mana mereka tidak pernah diberi atau mengikuti pelatihan terkait dengan manajemen usaha. Hanya saja mereka mengikuti acara perkumpulan yang diadakan oleh PT Telkom untuk seluruh mitranya. Ibu WS pun mengaku tidak terlalu paham dengan arahan yang diberikan pihak PT Telkom, karena beliau merasa dirinya yang paling tua dibandingkan dengan mitra yang lainnya.

Kemudian, peneliti kembali menanyakan apakah penting melakukan pencatatan keuangan untuk usahanya. Berikut jawaban yang diberikan ibu WS:⁵⁵

“Sebenarnya ya penting. Alasannya kan karna aku juga modal dari bantuan dari Telkom atau gimana jadi kan saya ngerti gitu lo oya segini keuangannya ku dari segini modal ku, jadi ketahuan. Cuma ya itu lah kelemahan saya. Kendalanya nggak nyatet itu ya karna males mba”.

Pernyataan yang diberikan ibu WS bahwa sebenarnya melakukan pencatatan itu penting. Alasannya karena beliau menyadari bahwa modal yang didapat adalah pinjaman dari PT Telkom. Sehingga dengan adanya pencatatan laporan keuangan beliau dapat mengetahui keuntungannya dari

⁵⁴ Wawancara dengan ibu WS, 13-07-2019 pukul 09:28 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan ibu WS, 13-07-2019 pukul 09:28 WIB

jumlah modal yang dikeluarkan. Namun yang disayangkan adalah beliau malas untuk melakukan pencatatan sehingga beliau menganggap itulah kelemahannya.

c. Subjek 3

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

Nama : SP

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Adonis Samad gg Suka Damai Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak SP selaku pemilik dan pelaku usaha mengenai pemahaman beliau terkait dengan pembuatan laporan keuangan. Berikut jawaban ibu SP:⁵⁶

“Saya sebenarnya nggak terlalu ngerti ya mba. Tapi yang saya tau kalo laporan keuangan itu kayak mencatat pengeluaran gitu kan ya sama pemasukan. Terus nanti dihitung gitu kan, dapat keuntungannya berapa, gitu kan ya. hehe”

Pernyataan yang diberikan bapak SP bahwa beliau mengaku pengetahuannya tentang pembuatan laporan keuangan hanya sebatas mencatat pengeluaran dan pemasukan kemudian dihitung untuk mengetahui hasil keuntungan dari usaha yang dijalankan.

⁵⁶ Wawancara dengan bapak SP, 08-07-2019 pukul 14:55 WIB

Peneliti kembali melanjutkan pertanyaan kepada bapak SP terkait dengan apakah melakukan pencatatan itu penting dalam sebuah usaha.

Berikut jawaban yang diberikan bapak SP:⁵⁷

“Tergantung kali ya mba ya. Kalau menurut aku laporan keuangan tu dibidang penting ya mungkin iya juga tapi ternyata aku juga nggak bikin laporan keuangannya. Hahaha”.

Pernyataan yang diberikan bapak SP menjelaskan bahwa penting atau tidaknya laporan keuangan tergantung dengan pemakainya. Dan menurutnya laporan keuangan itu penting namun juga beliau bahkan tidak membuat laporan keuangan itu sendiri.

Kemudian, peneliti kembali bertanya kepada bapak SP tentang kendala apa yang dihadapi sehingga beliau tidak membuat laporan keuangan. Berikut jawaban yang diberikan bapak SP:

“Sebenarnya untuk kendala masalahnya dari awal saya nggak pernah mencatat berapa masuk berapa keluar nggak pernah. Emang nggak pernah dibukukan, nggak pernah dicatat”.

Pernyataan yang diberikan bapak SP bahwa yang menjadi kendala sehingga beliau tidak melakukan pencatatan laporan keuangan adalah sejak awal usahanya beliau tidak pernah melakukan pencatatan sama sekali.

Lalu peneliti kembali menanyakan kepada bapak SP apakah pernah mengikuti pelatihan terkait dengan manajemen keuangan atau manajemen usaha. Jawaban yang diberikan bapak SP adalah “Belum pernah mba”.⁵⁸

Pernyataan yang diberikan bapak SP bahwa beliau tidak pernah mengikuti pelatihan untuk manajemen usaha atau memanajemen keuangan.

⁵⁷ Wawancara dengan bapak SP, 08-07-2019 pukul 14:55 WIB

⁵⁸ Wawancara dengan bapak SP, 08-07-2019 pukul 14:55 WIB

d. Subjek 4

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

Nama : JM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Seth Adji Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak JM selaku pemilik dan pelaku usaha terkait dengan bagaimana pemahaman bapak JM dalam pembuatan laporan keuangan.

Berikut jawaban bapak JM:⁵⁹

“Sepemahaman saya sebenarnya laporan keuangan simple aja seperti kita punya modal, ada pengeluaran, ada pemasukan terus keuntungan. Misalkan kita perharinya ya, berapa uang yang kita dapat. Penghasilan bruto ya 4-5 juta kan. Terus kita belanja perhari berapa, kita hitung. Kalau ini tetap saya habiskan uang itu, 4-5 juta itu smapai 20 hari. Simple kan. Jadi ini belum saya hitung, untungnya berapa nggak saya hitung. Karena saya jalankan sendiri pasti aman kan. Saya jalankan sendiri, saya pikir sendiri, warung jugak saya tidur diwarung jadi otomatis harta saya disini aman. Saya nggak perlu sampek teliti sekian.dari tanggal 1-20 ini nyata uang akan kita habiskan terus. Setiap ada bon hari ini jatuh, karena kan gak cash semua. Terus misalnya hari ini ada tagihan jatuh pada tanggal ini, dari belanja ini kan tetep ya kan barang sudah penuh kan kita santai mengelola uang ini. Na kita sisakan sekian untuk besok.jadi kalau saya barang sudah banyak, uang setiap hari selalu ada jadi untuk membelanjakan tidak menguras pikiran yang terlalu keras. Kita akan focus memperbanyak pelanggan, mencari produk baru yang kira-kira orang butuhkan orang Tanya apa itu kita sortir kita seleksi barang ini kira-kira lakunya gimana, kalau memang laku deras ya kita adakan, kan gitu”.

⁵⁹ Wawancara dengan bapak JM, 13-07-2019 pukul 14:45 WIB

Pernyataan yang diberikan bapak JM menjelaskan bahwa pemahamannya tentang pembuatan laporan keuangan itu mudah. Beliau menghitung penghasilan perhari yang didapat, kemudian berapa jumlah pengeluaran perhari untuk belanja. Perumpamaan yang diberikan misalnya pendapatan perhari mencapai 4-5 juta, uang tersebut akan terus dibelanjakan sampai 20 hari kedepan. Selama 20 hari uang itu akan terus dihabiskan untuk belanja, membayar tagihan-tagihan. Ketika barang dan pengeluaran lainnya sudah terselesaikan dalam jangka 20 hari tersebut maka bapak JM dapat mengatur keuangan dengan santai dan tidak terlalu menguras pikiran. dengan pengaturan keuangan yang tidak bermasalah maka beliau bisa memfokuskan untuk memperbanyak pelanggan, mencari produk baru, dan mengadakan produk yang dibutuhkan pelanggannya.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan memberikan pertanyaan terkait dengan apakah penting melakukan pencatatan untuk usaha yang dijalankannya. Berikut jawaban yang diberikan bapak JM:⁶⁰

“Sebenarnya penting juga sih. Sebenarnya itu untuk mengevaluasi. Tapi sebenarnya memori saya masih cukup pang untuk mengevaluasi haha. Tapi kalau orang lebih detainya lebih baik dicatat. Supaya kita tau kinerja kita bagaimana”.

Pertanyaan yang diberikan bapak JM bahwa melakukan pencatatan itu penting. Dengan pencatatan tersebut maka dapat mengevaluasi bagaimana pergerakan usaha dan kinerjanya.

⁶⁰ Wawancara dengan bapak JM, 13-07-2019 pukul 14:45 WIB

e. Subjek 5

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

Nama : WY

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : jl. Ramin III No. 1 Palangka Raya

Jenis Usaha : toko Sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu WY selaku pemilik dan pelaku usaha berkaitan dengan bagaimana pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan.

Berikut jawaban ibu WY:⁶¹

“Lumayan paham ya. Tapi aku tu kalau laporan keuangan sih nggak menerapin banget. Pokoknya intinya gini, selama aku bisa ngambil untung itu minimal 3% dari harga belinya, bahkan kalau bisa lebih kecil. Cuman kalau dulu ya masih nyewa, nggak bisa ngambil 3% dari untungnya. Karena buat sewa itu kita pikirin 1% itu minimal. Terus untung kita, terus pengeluaran yang kayak lampu listrik yang kayak gini. Cuman kalau yang udah milik pribadi kayak gini ngambil 3% nggak papa”.

Pernyataan yang diberikan menjelaskan bahwa ibu WY lumayan paham namun tidak terlalu menerapkan didalam usahanya. Menurut pemaparannya beliau mengambil keuntungan dari usahanya minimal 3% dari harga belinya. dari 3% yang diambilnya itu 1% untuk biaya sewa, kemudian pengeluaran seperti listrik, kemudian untuk keuntungannya.

⁶¹ Wawancara dengan ibu WY, 16-07-2019 pukul 14:59 WIB

Peneliti kembali bertanya kepada ibu WY terkait dengan pentingkah pencatatan itu dilakukan. Berikut jawaban wawancara yang diberikan:⁶²

“Penting, penting banget. Cuman aku nggak nerapin, karna ribet hehe. Karena aku tuh karna barang datang hampir tiap hari. Aku mau nginput di computer udah kuwalahan. Jadi yang menurutku penting tu karena barangku datang tiap hari, beda-beda kan nama barangnya. Kalau kita nggak catat pasti kita lupa dapat harganya tu dapat modalnya berapa. Cuma kalau barang yang penting kayak susu kayak gitu aku catat. Hari ini dapat harganya sekian, biar nggak lupa nantinya kalau mau jual lagi kalau nggak pasti udah lupa”.

Pernyataan yang diberikan menjelaskan bahwa sebenarnya pencatatan itu sangat penting. Dikarenakan kedatangan barang yang berbeda-beda setiap hari, apabila tidak dilakukan pencatatan maka beliau akan lupa berapa harga dan modalnya. Namun sayangnya beliau tidak menerapkan pencatatan yang sesuai standar. Beliau hanya melakukan pencatatan sederhana saja. Karena banyaknya barang beliau juga merasa kuwalahan jika harus menginput barang yang masuk di komputer. Beliau hanya mencatat secara manual barang-barang yang menurutnya penting, contohnya seperti susu.

f. Subjek 6

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

Nama : HA

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Wortel no. 5 Palangka Raya

⁶² Wawancara dengan ibu WY, 16-07-2019 pukul 14:59 WIB

Jenis Usaha : toko Sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu HA selaku pemilik dan pelaku usaha berkaitan dengan bagaimana pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan. Berikut jawaban ibu HA:⁶³

“Kalau aku hitungan langsung aja pang. Kalau pencatatan yang kaya laporan keuangan tu enggak terlalu paham. Agak paham Cuma enggak menerapkannya langsung praktik gak pakai ditulis hehe. Kalau dicatat tu kan kaya distributor itu cocok. Kalau kaya pedagang rasaku kurang cocok”.

Pernyataan yang diberikan ibu HA menjelaskan bahwa beliau tidak terlalu paham dengan laporan keuangan. Beliau lebih memilih menghitung langsung ketimbang harus melakukan pencatatan. Beliau juga merasa pembuatan laporan keuangan kurang cocok bila diterapkan oleh pedagang seperti ini. Kecuali pedagang-pedagang yang memang sudah besar dan distributor-distributor.

Peneliti menanyakan kembali apakah pencatatan itu penting untuk dilakukan. Berikut jawaban hasil wawancara ibu HA: “Kalau aku kalau untuk usaha minim ni lah enggak penting pang”. Pernyataan yang diberikan ibu HA bahwa dirinya merasa bahwa pencatatan tidak penting dilakukan untuk usaha minim seperti usaha miliknya.

Kemudian, peneliti menanyakan kembali terkait apakah ibu HA mencampur antara uang usaha dengan uang pribadi. berikut jawaban yang diberikan ibu HA:⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan ibu HA, 09-07-2019 pukul 12:16 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan ibu HA, 09-07-2019 pukul 12:16 WIB

“Beda. Kalau digabung sakit kepala enggakb bisa mengembalikan kalau duit usaha dipakai buat kebutuhan. Aku kalau untuk kebutuhan pribadi pakai penghasilan dari suami. Tapi kalau cicilan, atau tagihan atau pinjaman itu dari usaha ini”.

Pernyataan yang diberikan menjelaskan bahwa ibu HA tidak mencampur antara uang usaha dengan uang pribadi. uang usaha hanya digunakan untuk keperluan usaha seperti membayar tagihan-tagihan barang yang diambil secara kredit, membayar pinjaman dan keperluan usaha lainnya. Sedangkan untuk kebutuhan sehari-hari, ibu HA menggunakan penghasilan dari suaminya. Karena menurutnya jika antara uang pribadi dan uang usaha digabungkan maka tidak diketahui keuntungan dari usaha yang dijalankan.

g. Subjek 7

Nama : NW
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Jl. Pilau No. 9 Palangka Raya
 Jenis Usaha : Toko Sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu NW selaku pemilik dan pelaku usaha berkaitan dengan bagaimana pemahaman dalam pembuatan laporan keuangan. Berikut jawaban ibu NW: “Saya enggak paham mba. Nggak pernah pang saya nyatat-nyatat gitu”.⁶⁵

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu NW, 13-07-2019 pukul 13:47 WIB

Pernyataan yang diberikan ibu NW bahwa beliau tidak memahami tentang laporan keuangan sehingga beliau tidak pernah menerapkan pengelolaan pencatatan laporan keuangan.

Peneliti menanyakan kembali apakah pencatatan itu penting untuk dilakukan. Berikut jawaban hasil wawancara ibu NW: “Kalau aku merasa belum penting pang mba, makanya nggak pernah bikin pencatatan”. Pernyataan yang diberikan ibu NW bahwasannya beliau merasa pencatatan tidak perlu dilakukan dalam menjalankan usaha.

Kemudian, peneliti menanyakan kembali terkait apakah ibu NW mencampur antara uang usaha dengan uang pribadi. berikut jawaban yang diberikan ibu NW: “Iya masih saya campur. Karena kadang juga uang pribadi bisa kepekek buat muterin usaha”.⁶⁶

Pernyataan yang diberikan ibu NW bahwa beliau menjelaskan masih mencampurkan antara uang pribadi dengan uang usahanya. karena menurut penjelasannya terkadang uang pribadi terpakai juga untuk kelangsungan usaha.

3. Pengelolaan Laporan Keuangan yang diterapkan Pelaku UMKM

pengelolaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

a. Subjek 1

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu NW, 13-07-2019 pukul 13:47 WIB

Nama : SR

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Banda No 1 Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu SR selaku pemilik dan pelaku usaha terkait dengan pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan berkaitan dengan bagaimana pencatatan yang ibu SR buat selama ini.

Berikut jawaban wawancara dari ibu SR: “Dulu ada pang waktu pertama kali jualan ku catati barang yang laku seini, barang ini. tapi akhirnya nggak kucatat lagi”.⁶⁷ Pernyataan yang diberikan ibu SR menjelaskan bahwa pencatatan yang dilakukan secara manual dan sangat sederhana. Hanya sebatas berapa banyak barang yang terjual.

Kemudian, peneliti melanjutkan pertanyaan terkait dengan bagaimana ibu SR dalam mengatur keuangan usaha. Berikut jawaban wawancara ibu SR:

“Kalau aku kalau sudah uang terkumpul langsung ku bawa kepasar, atau kalau ada salles datang itu aku nggak belanja kepasar. Belanja di salles kan kadang ada yang langsung cash ada yang kredit. setiap hari aku ada sisihkan misalnya untuk bayar ke Telkom buat mengembalikan pinjaman. Sisanya penghasilan tu ku kumpuli buat mutar lagi, buat belanja. Alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan lancar”.

Pernyataan yang diberikan ibu SR menjelaskan cara beliau mengatur keuangan usaha selain adanya pengeluaran tentu juga ada pemasukan, beliau

⁶⁷ Wawancara dengan ibu SR, 09-07-2019 pukul 10:20 WIB

menjelaskan bahwa apabila uang telah terkumpul maka beliau akan langsung membelanjakan untuk membeli barang dagangan ke pasar maupun ke salles. Kemudian beliau menyisihkan sebagian hasil keuangannya setiap hari untuk mengembalikan pinjaman kepada PT Telkom. Sisa penghasilannya beliau kumpulkan untuk memutar usahanya lagi, dan beliau bersyukur karena usahanya berjalan lancar sampai saat ini.

Peneliti kembali menanyakan kepada ibu SR terkait cara ibu SR dalam menilai kemajuan usahanya. Berikut jawaban wawancara ibu SR:⁶⁸

“Ya kelihatan penghasilan perhari itu tau rame atau enggakya usaha ku ni. Barang yang dijual juga tambah banyak. Apalagi kalau didepan ini kan mess Sukamara, semua kabupaten kumpul disitu, misalnya ada acara disitu rame daganganku. Mereka belanja disini”.

Pernyataan yang diberikan ibu SR dalam menilai kemajuan usaha dilihat dari penghasilan yang diperoleh setiap harinya. Selain itu juga bertambah banyaknya barang dagangan yang kian meningkat. Kemudian ibu SR menjelaskan bahwa didepan toko sembakonya itu ada mess Sukamara. Yang mana apabila ada acara di mess tersebut secara otomatis penghasilannya meningkat. Karena hampir semua kabupaten berkumpul di mess tersebut dan orang-orang pun berbelanja di toko beliau. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, beliau adalah satu-satunya orang yang berjualan di jalan Banda.

Peneliti kembali bertanya apakah ibu SR mencampur antara uang usaha dengan uang pribadi. berikut jawaban wawancara ibu SR:⁶⁹

⁶⁸ Wawancara dengan ibu SR, 09-07-2019 pukul 10:20 WIB

⁶⁹ Wawancara dengan ibu SR, 09-07-2019 pukul 10:20 WIB

“Kadang dicampur. Kadang uang usaha terpakai buat kebutuhan sehari-hari. Tapi nanti bila sudah ada uang suamiku sudah gajiannya kita ganti menutup bekas kita pakai”.

Pernyataan dari ibu SR bahwa terkadang beliau mencampur antara uang usaha dengan uang pribadinya. Terkadang uang usahanya terpakai untuk kebutuhan sehari-harinya, terkadang pula uang pribadinya terpakai untuk usaha. Namun beliau mengaku akan mengganti uang usaha yang sudah terpakai untuk kebutuhan sehari-harinya.

b. Subjek 2

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

Raya:

Nama : WS

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Cempaka Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako mama Puput

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu WS selaku pemilik dan pelaku usaha terkait dengan pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan berkaitan dengan bagaimana pencatatan yang ibu WS buat selama ini. Berikut hasil wawancara dengan ibu WS:⁷⁰

“Gak pernah tak catet hehe.. kelemahanku disitu. Awal-awal tu mau dicatat, jualannya tu dicatat terus waktu ada anak buah yang dulu. Akhirnya pas dia istirahat sekitar udah 3 tahun habis itu nggak tercatat lagi. Awal-awal itu kariawan ku yang catat yang disini. yaa pencatatannya cuman awal-awal kan ini misalnya tisu minyak sekian

⁷⁰ Wawancara dengan ibu WS, 13-07-2019 pukul 09:28 WIB

lama-lama enggak karena penuh kan, makin rame kan jadi uangnya aja. Umpama 6000+20.000+40.000 segini, gitu aja”.

Pernyataan yang diberikan ibu WS bahwa saat ini beliau tidak pernah melakukan pencatatan lagi. Awal mulanya ada pencatatan yang dibuat secara manual oleh karyawannya sebelum ia berhenti bekerja. Pencatatan yang dibuat hanya sekedar barang yang terjual contohnya seperti jawaban yang telah dipaparkannya diatas.

Penelit kembali menanyakan terkait dengan bagaimana ibu WS dalam mengatur keuangan usaha. Seperti yang telah diketahui, selain ada pemasukan tentu ada pula pengeluaran. Berikut jawaban yang diberikan ibu WS:

“Kalau memang sudah dekat pembayaran uang itu mulai tak sisihin gitu. Jadi pas begitu hari H nya aa.. tanggal bayaran tu bisa bayar. Bayar ke Telkom bayar anak buah. Aku tak usahakan jangan sampai gak bayar anak buah itu. Pokoknya tak utamakan itu mbak”.

Pernyataan yang diberikan ibu WS terkait dengan pengeluaran seperti mengembalikan pinjaman kepada PT Telkom, membayar gaji karyawan, dll beliau selalu menyisihkan uang hasil keuntungan dari usahanya. Ketika tiba saat tanggal pembayaran pengembalian pinjaman dan gaji karyawan semua bisa terbayarkan dengan tepat waktu.

Kemudian, peneliti kembali bertanya kepada ibu WS bagaimana cara beliau dalam menilai kemajuan usahanya. Berikut jawaban yang diberikan ibu WS:⁷¹

“Caranya ya aa dagangan tambah lengkap tambah ada biasanya Cuma satu karton atau lima karton bisa sepuluh karton. Terus

⁷¹ Wawancara dengan ibu WS, 13-07-2019 pikul 09:28 WIB

pembeli ya juga tambah banyak. Jadi aku tu prinsip saya gini mba, misalnya ada orang mau kesini beli gitu lahkalau bisa itu jangan sampai enggak ada, gitu lo. Tak usahakan lengkap. Kecuali keuangan mepet ya enggak bisa lengkap, tapi tak usahain lengkap. Alhamdulillah kata orang maju, istilahnya pelan-pelan maju gitu. Ya aku yaa ngerasa juga sih”.

Pernyataan beliau menjelaskan bahwa cara beliau menilai kemajuan usahanya dilihat dari jumlah dagangan yang kian lengkap dan meningkat. Selain itu pembelinya juga bertambah banyak. Beliau selalu mengusahakan untuk melengkapi barang dagangannya yang menjadi kebutuhan konsumennya. Beliau merasa pelan-pelan usahanya semakin maju.

Peneliti kembali menanyakan berapa jumlah omzet yang didapat selama satu bulan. Berikut jawaban wawancara yang diberikan ibu WS:

“Kalau disini ya dapatnya itu sehari kalau duit itu nggak diapa-apain ya itu 1.500.000 – 2. 000.000 mungkin sehari tu penghasilan kotornya”.

Pernyataan yang diberikan ibu WS terkait omzet yang didapatkan dalam sehari apabila uang tidak digunakan untuk apapun bisa mencapai 1.500.000-2.000.000.

c. Subjek 3

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

Nama : SP

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Adonis Samad gg Suka Damai Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak SP selaku pemilik dan pelaku usaha terkait dengan pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan berkaitan dengan bagaimana pencatatan yang dibuat oleh bapak SP selama ini. Berikut jawaban ibu SP:⁷²

“Nggak pernah mba. Nggak pernah bikin pencatatan. Pokoknya dalam sehari berapa hasilnya yaudah. Disimpan nanti barang habis belanjakan, udah gitu aja. Jadi tidak ada sedikitpun dicatat”.

Pernyataan yang diberikan bapak SP bahwa beliau tidak pernah membuat pencatatan. Beliau hanya menghitung penghasilan perhari kemudian menyimpannya. Ketika barang habis beliau belanjakan uang tersebut dan tidak pernah ada pencatatan apapun.

Peneliti kembali bertanya kepada bapak SP terkait dengan bagaimana cara mengatur keuangan usaha. Berikut jawaban yang diberikan bapak SP:

“Aa... uang dagangan itu kan berputar, misalnya untuk mengembalikan terkom ini mematok tanggal 5 harus bayar. Jadi tiap hari itu ngumpulin mba. Tapi terkadang bisa lambat juga. Bisa lebih dari tanggal 5. Misalnya pas mau bayar, tiba-tiba ada barang yang habis. Misalnya gas gitu ya. Uang itu digunakan dulu buat beli gas. Nanti setelah 2-3 hari baru diganti untuk bayar ke Telkom”.

Pernyataan yang diberikan bapak SP bahwa beliau selalu memutar keuangan untuk usahanya. selain ada pemasukan tentunya beliau juga harus mengembalikan uang pinjaman kepada PT Telkom. Cara beliau mengatur pembayaran ialah dengan cara mengumpulkan sebagian dari penghasilan untuk membayar pinjamannya. Namun pada saat hari pembarayan dan barang ditokonya habis, beliau membelanjakan uang itu untuk belanja

⁷² Wawancara dengan bapak SP, 08-07-2019 pikul 14:55 WIB

terlebih dahulu, baru nanti 2-3 hari beliau mengganti uang yang digunakan untuk membayar pinjamannya kepada PT Telkom.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada bapak SP bagaimana cara menilai kemajuan usahanya. Berikut jawaban yang diberikan bapak SP:

73

“Dari penghasilan sehari-hari. Setiap hari itu dihitung mba. Ya namanya orang jualan itu ya nggak mesti juga mba. Namanya kita jualan itu misalnya hari ini kita dapat 500 besok bisa 300 gitu lo atau lusa lagi bisa juga lebih dari itu. Tapi kan kadang-kadang mislanya hari ini 300 besok 200 terus besoknya lagi 100 itu kan berarti nggak ada peningkatan gitu kan. Kalonya hari ini 500 terus besoknya 300 lusa 700 artinya kan anu aja gitu lo ada perkembangannya, ada kemajuannya”.

Pernyataan yang diberikan bapak SP menjelaskan bahwa beliau dalam menilai usahanya melihat dari penghasilan perhari yang didapatkan. Apabila pendapatannya makin hari meningkat maka menurutnya usaha yang dijalankannya mengalami kemajuan yang baik.

d. Subjek 4

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka

Raya:

Nama : JM

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Seth Adji Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako

⁷³ Wawancara dengan bapak SP, 08-07-2019 pikul 14:55 WIB

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak JM selaku pemilik dan pelaku usaha terkait dengan pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan terkait dengan pencatatan seperti apa yang dibuat selama ini. Berikut jawaban bapak JM:⁷⁴

“Nggak ada pencatatan. Masalahnya saya kerja sendiri, punya saya sendiri, saya nggak pakai karyawan. Kalau mungkin makai karyawan mungkin beda *nduk*, jadi audit tiap hari ada. Jadi barang keluar barang masuk itu ada belanja sekian terus pemasukan sekian itu ada. Jadi karena saya kerjakan sendiri, kan saya percaya diri saya sendiri nggak mungkin ada kecurangan karena diri saya sendiri masak saya curangi, nggak mungkin kan. Makanya pakai cara sederhana kaya itu. Karena punya saya sendiri, saya kerjakan sendiri, target tercukupi setelah diambil target barang juga nggak menyusut justru bertambah berarti normal bisnis saya”.

Pernyataan yang diberikan bapak JM bahwa beliau tidak melakukan pencatatan. Dikarenakan usaha tersebut beliau sendiri yang menjalankan dan tidak mungkin akan ada kecurangan. Maka dengan itu, beliau menggunakan cara sederhana untuk menjalankan usahanya. Karena usaha dijalankan sendiri, dikerjakan sendiri, target tercukupi dan barang tidak menyusut justru barang bertambah maka beliau merasa bisnis yang dijalankannya berjalan dengan baik dan normal.

Peneliti memberikan pertanyaan kembali kepada bapak JM terkait dengan bagaimana bapak JM dalam mengatur keuangan usaha. Berikut jawaban wawancara yang diberikan:⁷⁵

“Semua modal kalau masih awal missal tanggal 1-20 itu saya belikan prodak terus. Tetap sambil kita control. Sesuai enggak keuntungan sama dengan jumlah barang, kan gitu. Kan insting kita ada, oh seimbang ai kira-kira hasil kita sekian barang bertambah sekian

⁷⁴ Wawancara dengan bapak JM, 13-07-2019 pikul 14:45 WIB

⁷⁵ Wawancara dengan bapak JM, 13-07-2019 pikul 14:45 WIB

seimbang berarti nggak ada kebocoran. Kalau saya itu sistimnya gini mba, saya itu uang saya putar. Jadi setiap ada uang saya belikan ke barang, kan barang ini kan jadinya uang cepat karena kan toko sudah jadi ramai kan, jadi berbeda. Jadi status toko masing-masing nggak bisa sama. Jadi semua uang itu kita belanjakan. Untuk pas tutup buku saya setiap bulan harus ada target, misal saya harus simpan ke bank sekian dari keuntungan sekian saya simpan sekian barang saya tidak habis harus ada peningkatan. Jadi untung yang saya ambil untuk saya taruh di bank ini otomatis lebih banyak. Jadi ada pembelian produk baru itu kan nanti bulan berikutnya ada nilai tambah. Cuma ini belum saya ambil juga nilai tambah itu tetap dikembangkan. Saya fokusnya target saya berapa. Misal targetnya satu bulan 10 juta. Terus 10 juta saya harus ke bank. Tapi sebelum saya tarik ke bank, itu setiap produk yang lakunya deras kaya minyak goreng, sekarang stoknya berapa, sehari misalnya habiskan satu dus saya stok sampai 15, aman. Gula sehari misalnya 25 kg ini saya stok 1 kuintal untuk 4 hari aman. Setelah semua itu aman, itu nanti saya mulai tanggal 20 ini, misalnya tanggal 30 saya harus ngambil hasil ini sudah mulai ada pengurangan, jadi barang nggak bertambah terus. Saya coba target untuk ke bank, saya lihat barang saya aman kooperatif. Jadi barang itu terus. Terus menjelang tutup buku kan harus ada perancangan tutup buku nah itu saya targetnya saya berapa. Anggaplah sekarang ini saya target 10 juta kan, nah ya harus 10 juta. Kalau masalah keuangan, itu sebelum saya ambil uang, karena setiap bulan saya harus ada target penyimpanan jadi kita kerja itu harus kalau nggak gitu nggak semangat. Yang memotivasi kita itu kan hasil kita nanti. Kalau kita ada hasil dan hasil sesuai dengan target kita otomatis semangat dong”.

Pernyataan yang diberikan bapak JM menjelaskan dalam mengatur keuangan beliau membelanjakan semua modal dari tanggal 1-20 untuk membeli produk. Beliau juga tetap mengawasi kesesuaian keuntungan dengan jumlah barang. Apabila dirasa sesuai antara keuntungan dan barang maka usaha tidak mengalami kebocoran. Keuangan usaha terus tetap berputar. Dalam jangka waktu satu bulan beliau harus memiliki target keuntungan yang akan didapatkannya. Sebelum target itu didapatkan, beliau menyediakan stok barang setiap produk yang laku keras seperti minyak, beras, gula untuk beberapa hari kedepan. Setelah semua barang yang

dibutuhkan semua aman, mulai dari tanggal 20 keatas beliau tidak melakukan pembelian barang, karena pembelian barang hanya dilakukan mulai dari tanggal 1 sampai tanggal 20. Beliau selalu memiliki target untuk dicapai dalam setiap bulannya. Target itulah yang memicu semangat beliau, dengan tercapainya target tersebut beliau mengaku lebih semangat dalam menjalankan usahanya. Menurutny hasil yang didapat itulah yang memotivasi dirinya untuk bekerja keras.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan memberikan pertanyaan terkait bagaimana bapak JM dalam menilai kemajuan usahanya. Berikut hasil wawancara yang diberikan bapak JM:⁷⁶

“Jumlah barang sama pelanggan. Kita sebenarnya bisnis itu satu ya, pelanggan. Kalau orang belanja semakin banyak berarti warung itu jalan. Bilang barang banyak tapi kalau nggak ada pelanggan itu resiko bangkrut, karena kadaluarsa. Kalau usaha ini kan manajemennya ini kan kalau kita pelanggan sudah banyak *nduk* itu kita sudah diharap orang. Kita memelihara hati orang. Jadi usaha bisnis ini bukan Cuma kita beli, jual, untung, nggak. Kalau Cuma itu nggak lama. Kita harus bisa jaga hati orang. Kita tanyakan pada diri kita sendiri aja cara menjaganya, nanti kan ketemu jawabannya”.

Pemaparan yang diberikan bapak JM menjelaskan bahwa cara beliau menilai kemajuan usahanya dilihat dari jumlah barang dan pelanggan. Beliau juga menjelaskan bahwa hal penting dalam usaha itu adalah pelanggan. Jika kita memiliki banyak pelanggan maka usaha dapat berjalan, tapi misalnya barang banyak namun tidak ada ada pelanggan maka akan beresiko bangkrut karena barang kadaluarsa. Beliau menjelaskan dalam

⁷⁶ Wawancara dengan bapak JM, 13-07-2019 pikul 14:45 WIB

usaha ini tidak hanya jual, beli, dan keuntungan. Tetapi juga tentang bagaimana menjaga dan memelihara hati orang lain.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan bagaimana cara manajemen usaha dan keuangan yang baik. Berikut jawaban bapak JM:⁷⁷

“Manajemen usaha sebenarnya relative, pertama peka terhadap perubahan sekeliling. Setiap ada perubahan harus dibijaki dengan cepat, tepat, terarah dan terukur. Karena kita menjalankan uang, jangan main-main. Kedua perubahan harga. Kita harus pintar membaca potensi perubahan harga. Lalu kita harus cari suplayer-suplayer termurah dipalangka. Karena kita kasih harga miring. Biar harga miring untung kita tetep seimbang dengan mereka yang jual banyak. Bahkan mungkin banyak saya, na itu”.

Pemaparan yang beliau berikan menjelaskan tentang beliau dalam manajemen usaha dan keuangannya dengan baik pertama harus peka terhadap perubahan sekeliling dan setiap adaperubahan maka harus cepat dibijaki dengan cepat, tepat, terarah dan terukur. Kedua perubahan harga, harus pintar membaca potensi perubahan harga. Kemudian mencari suplayer-suplayer termurah, karena bapak JM menjual barang dengan harga murah.

e. Subjek 5

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

⁷⁷ Wawancara dengan bapak JM, 13-07-2019 pikul 14:45 WIB

Nama : WY

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Ramin III No. 1 Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu WY selaku pemilik dan pelaku usaha terkait dengan pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan berkaitan dengan bagaimana pencatatan yang ibu WY buat selama ini. Berikut jawaban yang diberikan ibu WY:⁷⁸

“Aku tu Cuma dalam bentuk tulisan biasa aja mba. Iya manual banget aku nggak punya catatan yang bertele-tele karena pusing juga. Pencatatan yang ku buat ni barang yang datang doang sama harga modalnya, kalau enggak lupa aku nentuin harga jualnya kalau harga modalnya nggak ku catat”.

Pernyataan yang diberikan ibu WY Hanya melakukan pencatatan biasa secara manual. Pencatatan yang dibuat hanya barang yang datang dan harga modalnya, sehingga memudahkan beliau dalam menentukan harga jual barang tersebut.

Peneliti melanjutkan pertanyaan apa keuntungan dari melakukan pencatatan tersebut. Berikut jawaban wawancara yang diberikan:⁷⁹

“Yang pasti kita nggak mengalami rugi. Karena aku pernah misalnya dapat harga ni kayak susu ni aku dapatnya 901.500 ribu pernah ku jual 900 ribu karena lupa. Kalau ada buku pasti nggak akan lupa karena kita udah ngeliat, kayak gitu”.

Pernyataan yang diberikan beliau bahwa keuntungan yang didapat dari pencatatan tersebut adalah tidak mengalami kerugian.

⁷⁸ Wawancara dengan ibu WY, 16-07-2019 pukul 14:59 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan ibu WY, 16-07-2019 pukul 14:59 WIB

Lalu, peneliti kembali bertanya terkait dengan bagaimana cara mengatur keuangan usaha. Berikut jawaban wawancara yang diberikan:

“Ya itu pokoknya aku tu paling sedikit ngambil untung tu 3%, nggak boleh kurang dari 3%. Karena yang 1% itu buat untung kita yang 2% itu buat kepentingan luar, nyewa, bayar listrik, ada barang hilang. Misalnya harga dua ribu dapetnya ya dua ribu tambah 3%. 3% itu harus ada di kita. Nggak boleh kurang dari 3% kalau bisa harus lebih dari 3%”.

Pernyataan yang diberikan ibu WY bahwa dalam usahanya beliau mengambil keuntungan paling sedikit 3%. Dari 3% tersebut beliau mengambil 1% untuk keuntungannya. Kemudian yang 2% digunakan untuk kepentingan luar, bayar sewa, bayar listrik dan barang hilang.

Peneliti melanjutkan pertanyaan tentang bagaimana cara menilai kemajuan usaha. Berikut jawaban yang diberikan:

“Ya dari volume barangnya aja. Dulu kan Cuma segitu, sekarang jadi segini otomatis kan bertambah kayak gitu, berkembang kaya gitu na mba. Kalau dulu kan Cuma dimeja kecil sekarang kan jadi seperti ini. Walaupun nggak bisa dipungkiri kalau kita usaha itu pasti punya pinjaman. Karena sampean kan juga orang ekonomi, usaha itu kan nggak sehat kalau kita nggak ada pinjaman kan. Cuma pinjaman harus di control jangan sampai pinjaman itu kan kalau kita minjam misalnya pendapatan kita sebulan ibarat katalah 1 juta, kan kita nggak boleh ngangsur tu lebih dari 400 ribu. Karena yang 600 ribu itu buat hidup kita”.

Pernyataan yang diberikan ibu WY Dalam melihat kemajuan usahanya beliau melihat dari volume barang. Dari yang dulunya hanya berjualan dimeja kecil hingga sekarang berkembang barang menjadi lebih banyak. Beliau menjelaskan bahwa tidak bisa dipungkiri bahwa sebuah usaha pasti memiliki pinjaman untuk mengembangkan usahanya. Beliau mengatakan bahwa usaha itu tidak sehat kalau tidak ada pinjaman. Namun

pinjaman itu juga harus di control agar tetap mendapat keuantungan yang sesuai dengan yang diharapkan.

f. Subjek 6

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

Nama : HA

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Wortel No5 Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu HA selaku pemilik dan pelaku usaha terkait dengan pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan berkaitan dengan bagaimana pencatatan yang ibu HA buat selama ini. Berikut jawaban wawancara dari ibu HA:⁸⁰

“Enggak bisa. enggak ku catat. Paling ku hitung biasa ae biasanya 500 ribu perhari tu bisa keluar buat belanja barang yang sudah habis. Pengeluaran tu nggak ku catat, Cuma ku ingat aja”.

Pernyataan yang diberikan ibu HA bahwa beliau tidak pernah melakukan pencatatan. Sebagaimana yang disampaikan beliau bahwa laporan keuangan dirasa tidak cocok diterapkan untuk pedagang minim sepertinya. Beliau hanya sekedar mengingat pengeluaran yang dibelanjakan untuk membeli barang untuk memenuhi tokonya.

⁸⁰ Wawancara dengan ibu HA, 09-07-2019 pukul 12:16 WIB

Peneliti kemudian menanyakan kembali terkait dengan bagaimana ibu HA dalam mengelola keuangan usaha. Berikut jawaban wawancara yang diberikan ibu HA:⁸¹

“Kalau aku misalnya kan ada tanggungan pinjaman misalnya satu bulannya 1 juta berarti kan umpama hasilnya sehari 500 ribu ditabung 35 ribu tiap hari sisihkan. jadi disisihkan setiap hari, kalau kita nunggu beberapa hari, sakit kepala mikirnya”.

Pernyataan yang diberikan ibu HA menjelaskan bahwa dalam mengelola keuangan usaha selain dari adanya pemasukan tentu juga ada pengeluaran seperti untuk mengembalikan pinjaman, misalnya. Beliau memberi contoh misalnya dalam satu bulan beliau harus membayar pinjamannya sejumlah 1 juta, dan dalam sehari misalnya beliau memiliki pendapatan 500 ribu, Maka setiap harinya beliau akan menyisihkan 35 ribu dalam sehari untuk membayar pinjamannya.

Lalu peneliti kembali bertanya tentang bagaimana ibu HA menilai kemajuan usahanya. berikut jawaban yang diberikan ibu HA:

“Kalau aku melihat kondisi dari rokok. Kalau aku patokannya dirokok. Kan kalau didalam ni sudah lengkap barangnya. Kalau rokok lebih banyak berarti meningkat, kalau rokok sedikit sedangkan sama ni barang ini berate menurun”.

Pernyataan yang diberikan menjelaskan bahwa dalam menilai kemajuan usaha ibu HA melihat dari volume jumlah rokok. Jika rokok meningkat lebih banyak maka usahanya dianggap mengalami peningkatan. Namun jika jumlah rokok sedikit sedangkan barang dagangan lainnya juga

⁸¹ Wawancara dengan ibu HA, 16-07-2019 pukul 14:59 WIB

sama maka usahanya mengalami penurunan pendapatan. Jadi dalam menilai kemajuan usaha ibu HA berpatokan pada jumlah rokok yang ada di tokonya.

g. Subjek 7

Identitas subjek yang peneliti wawancara merupakan pemilik usaha sekaligus pelaku UMKM yang berada di kecamatan Pahandut Palangka Raya:

Nama : NW

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Pulau No. 9 Palangka Raya

Jenis Usaha : Toko Sembako

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu NW selaku pemilik dan pelaku usaha terkait dengan pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan berkaitan dengan bagaimana pencatatan yang ibu NW buat selama ini. Berikut jawaban wawancara dari ibu NW: “Nggak ada mba. Nggak pernah bikin pencatatan”.⁸² Pernyataan yang diberikan ibu NW bahwa beliau tidak pernah melakukan pencatatan atas usahanya.

Peneliti kemudian menanyakan kembali terkait dengan bagaimana ibu NW dalam mengelola keuangan usaha. Berikut jawaban wawancara yang diberikan ibu NW: “Kalau aku uang usaha tu aku putar terus aja mba. Kalau misalnya nanti buat bayar ke Telkom itu aku ngumpulin aja setiap hari”.⁸³

Pernyataan yang diberikan ibu NW menjelaskan bahwa beliau selalu memutar keuangan untuk usaha, sedangkan dalam kemampuannya untuk

⁸² Wawancara dengan ibu NW, 13-07-2019 pukul 13:47 WIB

⁸³ Wawancara dengan ibu NW, 13-07-2019 pukul 13:47 WIB

mengembalikan pinjaman, beliau selalu mengumpulkan sebagian pendapatan untuk mengembalikan pinjaman dari Telkom.

Lalu peneliti kembali bertanya tentang bagaimana ibu NW menilai kemajuan usahanya. berikut jawaban yang diberikan ibu NW: “Kalau aku melihat dari semakin banyaknya barang di toko aja mba”. Pernyataan yang diberikan menekankan bahwa dalam menilai kemajuan usaha ibu NW melihat dari semakin banyaknya persediaan barang yang ada di tokonya.

4. Hasil Wawancara dengan Informan

Identitas informan yang peneliti wawancara merupakan pemberi pinjaman modal kepada pelaku usaha UMKM yang bekerja di PT Telkom Palangka Raya:

Nama : IS
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jabatan : Bidang Pengelola Unit CDC PT. Telkom Witel Kalteng

Hasil wawancara dengan bapak IS sebagai informan yang mengatur terkait dengan dana pinjaman yang diberikan PT Telkom kepada pelaku UMKM adapun pertanyaan yang diajukan yaitu dana apa yang digunakan PT Telkom dan berikut jawabannya:⁸⁴

“Dana CSR. Telkom perusahaan telekomunikasi bidang IT. Semua BUMN pasti punya keuntungan, 1% laba bersih itu keuntungan diserahkan kenegara. Nah Negara tadi itu nggak mau diserahkan sama Telkom, dia langsung gini aja, eh Telkom tolong dong dikelola CSR kamu untuk membantu mitra-mitra usaha supaya dia bisa berjalan dan berkembang. Bagaimana caranya terserah kamu. Telkom akhirnya membukalah unit ini, *community development centre*. Nah 3% tadi itu adalah aturan yang sudah disetujui sama OJK. OJK berpatokan tidak

⁸⁴ Wawancara dengan bapak IS, 21-08-2018 pukul 16:57 WIB

ada suatu institusi unit yang bergerak dalam payment tidak melakukan pungutan bunga atau administrasi, apapun jenisnya. Nah cara penerpan CSR itu berbeda-beda. Kalau CSR nya Telkom dibagi dua. Pola kemitraan yang kita luncurkan ke mitra-mitra dengan pinjaman bergulir. Yang kedua adalah bina lingkungan. Bina lingkungan adalah sumbangan ke panti-panti asuhan, ke tempat-tempat ibadah, ketempat yayasan social, bencana alam dan sebagainya. Kalau Telkom ini dituntut untuk mengembangkan UMKM. Karena kita sudah membina hampir 3800 mitra yang terkoneksi dengan system adalah 654 ini yang masih terkoneksi dengan system kita itu”.

Pernyataan IS menjelaskan bahwa dana yang digunakan adalah dana CSR yang dikelola untuk membantu para pelaku UMKM untuk menjalankan serta mengembangkan usaha yang dimiliki para mitra-mitra Telkom. Pada PT Telkom, dana CSR dikelola menjadi 2 jenis, yang pertama, pola kemitraan yang diluncurkan kepada mitra-mitra dalam bentuk pinjaman bergulir. Kedua, dalam bentuk program Bina Lingkungan, yang mana dana ini akan disumbangkan kepada panti asuhan, tempat ibadah, tempat yayasan sosial, serta bencana alam dan kegiatan social lainnya.

Kemudian peneliti kembali bertanya apakah mitra dibebankan untuk membuat laporan keuangan. Berikut hasil wawancara yang diberikan bapak IS:

“Kita laporan keuangan tidak kita bebankan. Kalau mitra semua kita bebankan kelaporan keuangan kemungkinan tidak ada yang beres semuanya Kita nggak pernah membebaskan mitra membuat laporan keuangan. Dulu sih pernah kita ajukan gitu ya untuk membuat laporan tapi akhirnya kan gak jalan juga. Awal- awal sempat dilakukan setiap 3 bulan mereka laporan perkembangan usahanya, ternyata disitu untuk mitranya Telkom kan varian, varian daripada pendidikan, terus varian ya ini banyak kendalanya sih. Akhirnya itu tidak diwajibkan kembali”.

Pernyataan yang diberikan IS bahwa saat ini pihak Telkom tidak membebaskan laporan keuangan pada mitra-mitranya. Meskipun dulu sempat pernah diterapkan untuk melaporkan perkembangan usahanya per tiga bulan

sekali. Pelaporan ini sempat berjalan dalam jangka waktu 5 tahun dan akhirnya tidak dijalankan lagi. Hal ini dikarenakan apabila mitra dibebankan dengan laporan keuangan akan menimbulkan kesusahan bagi mitra. Karena menurut bapak IS mitra Telkom ini bervariasi, dari hal pendidikan, pengetahuan dan lain sebagainya. Hal itulah yang menjadi kendala sehingga laporan tersebut tidak diwajibkan lagi.

Peneliti melanjutkan pertanyaan seperti apa laporan keuangan yang dibuat dulu. Berikut jawaban yang diberikan:⁸⁵

“Nah masalah laporan keuangan itu seperti ini (ada dilampiran) dulu pernah diterapkan per tiga bulan. Ini berjalan nggak sampe 5 tahun dari awal itu, setelah itu nggak pernah diterapkan. Hanya lampiran kita untuk pemenuhan dokumen aja. Dan sekarang tidak diterapkan lagi karna dari UMKMnya rata-rata kesusahan. Ini dulu saya megang ini sudah nggak diterapkan lagi, jadi terus terang saya tidak tau historinya”.

Bapak IS menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dulu pernah diterapkan saat ini hanya dijadikan lampiran pelengkap dokumen saja. Menurutnya, laporan ini tidak diterapkan kembali karena dari pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam membuat laporan tersebut. Namun bapak IS tidak begitu mengetahui *history* pelaporan ini, karena pada saat itu beliau belum *handle* dibidang CDC ini.

Peneliti kembali bertanya kepada bapak IS apakah dengan ada dampak tertentu jika tidak ada laporan keuangan serta apakah penting laporan keuangan untuk pihak PT Telkom. Berikut jawaban yang diberikan:⁸⁶

“Tidak ada pengaruhnya. Kalau menurut saya enggak. Kalau ibaratnya kita hanya berpatokan terhadap laporan keuangan, awal mula menjadi

⁸⁵ Wawancara dengan bapak IS, 21-08-2018 pukul 16:57 WIB

⁸⁶ Wawancara dengan bapak IS, 21-08-2018 pukul 16:57 WIB

mitra, terus dia nanti bisa naik kelas atau enggak (naik dalam tingkatan jumlah pinjaman) saya patokannya gini, dari 5 juta sampai 20 juta itu non agunan, dari 20 juta sampai 75 juta ini agunan. Na disini saya bagi tahapan. 20-25 juta ini tahapan pertama, 30-35 juta tahapan ke dua, 40-45 juta tahapan ke tiga, 50-55 juta tahapan ke empat, 60-65 juta tahapan ke lima, dan 70-75 itu tahapan ke enam. Ini kelas-kelas ini harus dilewati. Contoh, pinjaman pertama biasanya saya kasih disini. Seberapapun besar usaha orang itu saya kasih antara 20-25 juta. Karena diatas 20 juta itu menggunakan agunan itu ketentuan auditor, dibawah 20 itu non agunan. Nah kalau saya salah pengenalan itu kalau mitra pertama itu saya kasih 5 juta, kalau non agunan. Nanti dia akan naik kalau kualitas dia bagus naik, kualitas bagus naik lagi ke kelas-kelas yang tadi. Tergantung kualitas bayar. Ini juga berlaku, pertama kalau dia bagus saya tawarkan bisa naik lagi tapi jangan dikasih pinjaman dua kali lipat dari pinjaman pertama, apalagi tiga kali lipat, itu akan memberatkan mereka. Yang kedua adalah setelah nanti kita survey usahanya bertambah besar, na itu kita kasih. Kalau dia tetap saja kemungkinan dia tetap kita kasih, tidak kami tambah karena itu nanti memberatkan”.

Bapak IS memberikan pernyataan bahwa tidak ada dampak apapun ketika tidak ada laporan keuangan. Beliau juga memberi penjelasan bahwa menurutnya laporan keuangan tidak penting. Maka dari itu pihak Telkom tidak membebankan mitranya untuk membuat laporan keuangan. Dalam memberikan pinjaman, beliau tidak melihat dan berpatokan kepada laporan keuangan. Akan tetapi beliau lebih melihat dari rapot para mitranya. Dalam pengajuan pinjaman, pihak Telkom menawarkan dua jenis pinjaman, yang pertama pinjaman non agunan dengan nominal pinjaman berkisar 5-10 juta. Kedua pinjaman dengan menggunakan agunan dengan nominal pinjaman 20-75 juta. Kemudian pinjaman yang menggunakan agunan memiliki beberapa tahapan jumlah nominal yang akan diberikan pihak Telkom kepada mitra. Jumlah pinjaman yang diberikan mulai dari yang kecil, kemudian dapat

meningkat ketika kualitas mitra dalam pembayaran itu berjalan baik dan tidak bermasalah.

Peneliti melanjutkan pertanyaan tentang terkait dengan bagaimana pertanggung jawaban mitra yang mengajukan pinjaman non agunan jika bermasalah dengan angsurannya. Berikut jawaban yang diberikan bapak IS:⁸⁷

“Yang non agunan itu sekarang sama perusahaan itu kuotanya diperkecil. Yang non agunan sekarang dikasih 5% daripada jumlah yang dicairkan. Itupun saya ferivikasinya cukup banyak. Karena non agunan itu *hight* resiko. Dan itu kalau bermasalah itu hilang sudah tidak ada lagi yang bisa kita tagih. Kalau dia menggunakan agunan, walaupun dia tidak bayar menghilangkan diri dan sebagainya, dia punya masih ada satu barang berharganya di Telkom. Suatu saat pasti dia akan menyelesaikan permasalahannya. Yang sering bermasalah itu justru pedagang. Kalau industry-industri jarang. Seperti orang jual kue atau *home industry* itu jarang. Dia lebih sedikit mungkin 1% itu nggak nyampek. Yang tunggakan besar itu adalah sektor perdagangan. Dan yang banyak menunggak itu adalah non agunan, antara 5 juta sampai 10 juta”.

Pernyataan yang diberikan bapak SI menjelaskan bahwa untuk menekan resiko mitra bermasalah yang mengajukan pinjaman tanpa agunan perusahaan memperkecil kuota pinjaman non agunan. Perusahaan hanya memberikan 5% dari jumlah yang dicairkan untuk mitra yang mengajukan pinjaman non agunan. Mereka memperkecil dana pinjaman non agunan dikarenakan pinjaman non agunan memiliki resiko yang besar. Apabila mitra bermasalah dan menghilang tanpa kepastian dan kabar maka dana yang dipinjamkan akan hilang. Berbeda dengan pinjaman yang menggunakan agunan. Ketika mitra bermasalah dan menghilang, masih ada barang berharganya di Telkom dan suatu saat pasti mitra tersebut akan menyelesaikan

⁸⁷ Wawancara dengan bapak IS, 21-08-2018 pukul 16:57 WIB

permasalahannya. Beliau menjelaskan bahwa sektor perdagangan yang sering bermasalah dibandingkan dengan industri-industri *home made*. Dan yang banyak menunggu adalah mitra yang mengajukan pinjaman non agunan.

Peneliti kembali menanyakan kepada bapak IS bagaimana cara mengontrol pembayaran mitra PT. Telkom. Berikut jawaban yang diberikan bapak IS:⁸⁸

“Jadi semua mitranya Telkom itu akan tercatat di sistemnya Telkom, namanya Sistem Administrasi Pola Kemitraan dan Bina Lingkungan (SAMPK). Jadi semuanya bisa tercatat. Semua system pasti ada security, nah security itu yang menjadi setiap pengelola administrasi itu punya level security sendiri-sendiri, jadi tidak akan sama. Nanti setiap mitra itu akan diberikan nomor virtual akunnya. Jadi dari nomor ini nanti dia mengangsurnya itu sudah dibuatkan nomor-nomor virtual akun ini. Jadi nanti disitu akan muncul semua, namanya siapa, tanggal lahir, usahanya apa, sampai nomor HPnya ada semua, pasangannya, alamatnya, pengajuannya berapa, nanti yang menjadi agunannya berapa dan jaminannya apa. Nah dari sini ini adalah data mitra mulsi dari pengajuan pertama sampai proses administrasi semua ada disini. Dari nomor virtual akun tadi itu saya bisa control disini, mitra tadi itu sudah bayar berapa kali, tanggal berapa dia bayar, besaran yang dia bayar, dari besaran tadi akan di *breakdown* antara angsuran pokok dan angsuran jasa”.

Pernyataan yang diberikan bapak IS menjelaskan bahwa semua mitra Telkom telah tercatat di system Telkom yang bernama Administrasi Pola Kemitraan dan Bina Lingkungan (SAMPK). Semua mitra akan diberikan nomor virtual akun yang berbeda. Dari virtual akun itulah data mitra akan terlihat mulai dari nama, besaran pinjaman, besaran angsuran yang harus dibayar, dan lain-lain. Dari virtual akun itu juga bapak IS mengontrol pembayaran angsuran para mitranya.

⁸⁸ Wawancara dengan bapak IS, 21-08-2018 pukul 16:57 WIB

Kembali peneliti menanyakan terkait dengan bagaimana pertanggung jawaban yang diberikan mitra Telkom jika tidak ada laporan keuangan. Berikut jawaban dari bapak SI:⁸⁹

“Modalnya kepercayaan. Nggak ada laporan keuangan nggak masalah. *Wong* pemerintah juga nggak minta kok. Kepercayaan adalah modal dari awal. Selama kita saling percaya dan dia usahanya bagus, kita kasih nggak masalah”.

Bapak SI memberikan pernyataan bahwa modal dari semua adalah kepercayaan. Beliau tidak mempermasalahkan tidak adanya laporan keuangan. Menurutnya kepercayaan adalah modal awal, selama kedua belah pihak saling percaya dan usaha mitra juga memiliki progres yang bagus.

Lalu, peneliti melanjutkan pertanyaan terkait dengan Bagaimana cara melihat kemajuan usaha dari mitra dan apakah selama menjadi mitra itu tetap dipantau perkembangan usahanya. berikut ini jawaban yang diberikan bapak IS:⁹⁰

“Melihat perkembangannya survey aja. Kalau untuk dipantau tidak. Kita pantau kalau dia bermasalah yang pertama. Selama dia lancar itu kita pantau hanya sebatas angsuran dia aja. Setiap bulan kita pantau angsuran dia yang pertama. Kalau semuanya sudah lancar sudah. Kewajiban kita memantau mitra tadi cukup. Yang kedua, apabila angsurannya dia macet itu pemantauan kita lebih efektif. Lebih pendekatan kenapa dia nggak bayar itu sudah ada harus kita analisa. Apalagi sampai dua bulan nggak bayar, itu lebih anu lagi analisa kita. Pertama kan kalau kita mantau selama dia lancar itu sebatas mantau angsuran aja. Kalau dia sudah mulai nggak lancar itu sudah ada pendekatan secara intensif. Nanti kunjungan kita ke mitra tadi, kenapa nggak bayar dan sebagainya. Kalau mereka sudah tidak bayar itu selalu dalam koridor pemantauan kita. Kenapa kita lakukan seperti itu untuk mengurangi dari sekian ratus mitra kita nggak mungkin kan mantau semuanya. Yang kita pantau yang bermasalah, yang tidak bayar tadi itu”.

⁸⁹ Wawancara dengan bapak IS, 21-08-2018 pukul 16:57 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan bapak IS, 21-08-2018 pukul 16:57 WIB

Penjelasan yang diberikan bapak IS bahwa untuk melihat perkembangan usaha mitra dengan melakukan survey. Namun tidak untuk memantau keseluruhan. Pihaknya hanya lebih memantau pada kelancaran angsuran mitra. Jika mitra tidak bermasalah, maka cukup bagi mereka memantau kelancaran angsuran setiap bulannya. Namun jika mitra itu bermasalah, mereka melakukan pemantauan lebih efektif. Melakukan pendekatan mencari tau mengapa mitra tidak lancar melakukan pembayaran dan permasalahan yang sedang dihadapi. Kemudian mereka melakukan pendekatan lebih intensif dengan mengunjungi tempat usaha mitra yang bermasalah.

Peneliti kembali menanyakan bagaimana kelancaran dari para mitra WS mengenai pembayaran pengembalian dana pinjaman. Berikut hasil wawancara yang diberikan bapak IS: “Beliau sejauh ini rapotnya bagus mba. Beliau jadi mitra disini sudah 5 kali”.⁹¹

Peneliti kembali menanyakan bagaimana kelancaran dari mitra SR mengenai pembayaran pengembalian dana pinjaman. Berikut hasil wawancara yang diberikan bapak IS: “Ini sekali pernah menjadi mitra Telkom tahun 2018. SR ini sudah lunas mba. Dalam pembayaran juga beliau lancar-lancar aja”.

Peneliti kembali menanyakan bagaimana kelancaran dari mitra SP mengenai pembayaran pengembalian dana pinjaman. Berikut hasil wawancara yang diberikan bapak IS:

⁹¹ Wawancara dengan bapak IS, 21-08-2018 pukul 16:57 WIB

“SP dari 2017 ada, belum lunas untuk pinjaman yang terakhir ini. Tapi kalau saya memperhatikan orang ini sudah mulai goyang ni, dia bayar selalu akhir bulan tapi masih lancar. Beliau ini mitra lama ya”.

Peneliti kembali menanyakan bagaimana kelancaran dari mitra WY mengenai pembayaran pengembalian dana pinjaman. Berikut hasil wawancara yang diberikan bapak IS:

“Ini mitra dari 2017 juga. Ini sudah lunas, dia bulan jauari kemaren lunas. Dia ada dua kali angsuran yang agak besar perbulannya itu 1.000.000 dan 1.512.000 dan dia tidak bermitra kembali, Cuma sekali aja.”

Peneliti kembali menanyakan bagaimana kelancaran dari mitra NW mengenai pembayaran pengembalian dana pinjaman. Berikut hasil wawancara yang diberikan bapak IS: “Ini udah mitra kedua. Dia mitra pertama 2014 mitra kedua baru 2018. Pembayarannya lancar”.⁹²

Peneliti kembali menanyakan bagaimana kelancaran dari mitra HA mengenai pembayaran pengembalian dana pinjaman. Berikut hasil wawancara yang diberikan bapak IS: “2018 juga dia bermitra kembali. Dia mitra ke tiga sudah. Pembayarannya lancar-lancar aja”.

Peneliti kembali menanyakan bagaimana kelancaran dari mitra JM mengenai pembayaran pengembalian dana pinjaman. Berikut hasil wawancara yang diberikan bapak IS: “Kalau JM itu sudah empat kali dia bermitra. Dan pembayaran juga gak ada masalah”.

Pernyataan yang diberikan bapak IS menjelaskan bahwa ketujuh mitranya memiliki rapot yang baik. tidak ada permasalahan dalam pembayaran,

⁹² Wawancara dengan bapak IS, 21-08-2018 pukul 16:57 WIB

mungkin permasalahannya hanya terlambat membayar dari tanggal yang telah ditentukan.

Kemudian, peneliti bertanya berkaitan dengan bagaimana perkembangan usaha dari para mitra WS, JM, SP, HA, SR, WP, NW. Berikut jawaban yang diberikan bapak IS:⁹³

“Perkembangan gini, pertama dia pinjam terus dia hanya bertahan usahanya seperti itu, itu kita anggap sukses. Sukses itu tidak harus kelihatan uh nambah ini nambah ini, nggak mbak. Jangan berfikir kesana kita. Kita bertahan dengan usaha yang kita jalani. Kita punya usaha anggaplah pendapatan kita sehari-hari buat hidup buat ini itu sukses sudah. Kalau lebih, bisa nabung na itu berkembang nih. Tapi bukan modalnya yang dikembangkan tapi ditabung dulu. Begitu banyak ditambah modal lagi. Na itu merupakan kebanggaan kita sendiri”.

Pernyataan yang diberikan bapak IS menjelaskan pendapatnya bahwa usaha dianggap sukses apabila setelah melakukan pinjaman kemudian usahanya dapat bertahan. Ketika mitra bisa bertahan dengan usaha yang dijalani, dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari maka beliau mengatakan bahwa mitra tersebut sudah sukses dalam usahanya. terlebih jika dia mampu mengembangkan usahanya, menabung dari sebagian keuntungannya dan dapat menambah modal lebih banyak maka mitra bisa dikatakan berkembang.

C. Analisis Data

penerapan Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya akan peneliti uraikan dalam sub bab ini. Adapun pembahasan dalam sub bab ini terbagi menjadi dua rumusan masalah yaitu: *pertama*, bagaimana pemahaman pelaku UMKM dalam pencatatan laporan keuangan. *Kedua*, bagaimana

⁹³ Wawancara dengan bapak IS, 21-08-2018 pukul 16:57 WIB

pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan UMKM di Kecamatan Pahandut Palangka Raya.

1. Pemahaman Pelaku UMKM dalam Pencatatan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis paparkan pada bab penyajian data penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu mengenai pemahaman pelaku UMKM dalam pencatatan laporan keuangan, hasil yang didapat menurut peneliti adalah bahwa pelaku UMKM tidak paham dengan pencatatan laporan keuangan. peneliti hanya mendapati satu dari tujuh subjek yang peneliti anggap paham, namun pemahamannya disesuaikan dengan pengetahuan serta keadaan yang ada dalam kegiatan sehari-hari. Pemahaman adalah suatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Seseorang bisa dikatakan paham jika dia mampu mengartikan, menerangkan, menyimpulkan, menuliskan kembali, memperkirakan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah didapatkan.

Hasil wawancara dengan ibu SR beliau memahami laporan keuangan dengan menjelaskan bahwa didalam laporan keuangan antara pemasukan dan pengeluaran harus seimbang. Pernyataan tersebut didukung oleh bapak SP. Ibu SR dan bapak SP mengakui bahwa sebenarnya pencatatan itu penting untuk diterapkan dalam sebuah usaha agar dapat melihat pengeluaran dan pemasukan yang didapatkan.

Peneliti berpendapat bahwa kedua subjek ini tidak cukup memahami bagaimana pencatatan laporan keuangan. Mereka hanya mampu menjelaskan tentang laporan keuangan namun tidak bisa menerapkan dan menjelaskan bagaimana proses dalam membuat pencatatan laporan keuangan. Dalam hal menyajikan laporan keuangan mereka masih mengalami kesulitan karena kurangnya pengetahuan dan tidak adanya pelatihan yang diberikan dari pihak terkait, sehingga kedua subjek tersebut tidak menerapkan pencatatan dalam usaha yang mereka jalankan.

Hasil wawancara dengan bapak JM, beliau menjelaskan pemahamannya bahwa dalam laporan keuangan memuat tentang modal, pendapatan, pengeluaran, dan keuntungan. Pernyataan ini didukung oleh pernyataan ibu WY. Keduanya berpendapat bahwa pencatatan penting dilakukan karena dianggap mampu membantu mengevaluasi kinerjanya dalam menjalankan sebuah usaha dan dapat mencegah terjadinya kerugian serta dapat menghitung dan menentukan harga jual barang. Peneliti berpendapat bahwa kedua subjek ini memiliki pemahaman yang cukup bagus terkait dengan laporan keuangan. Mereka mampu menyebutkan beberapa akun yang ada pada laporan keuangan. Akan tetapi, keduanya memiliki perbedaan dalam menerapkan pencatatan. Dalam hal ini, bapak JM tidak menerapkan pencatatan sesuai dengan pemahamannya. Lain halnya dengan ibu WY, beliau memahami juga menerapkan pencatatan dalam menjalankan usahanya.

Sedangkan dari hasil wawancara yang didapat dengan subjek WS, menjelaskan bahwa beliau tidak paham dengan laporan keuangan. hal serupa

juga diungkapkan oleh HA dan NW bahkan salah satu dari mereka mengungkapkan bahwa menerapkan pencatatan tidak penting karena dirasa kurang cocok jika diterapkan pada usaha kecil. Peneliti berpendapat bahwa ketidakpahaman dari pelaku usaha tentang pentingnya penerapan pencatatan laporan keuangan ini sehingga menganggap bahwa laporan keuangan tidak penting. Peneliti tidak setuju dengan spekulasi dari subjek bahwa menganggap pencatatan tidak penting. Menurut peneliti, terlepas dari besar atau kecilnya sebuah bisnis harus memiliki pencatatan keuangan sebagai laporan transaksi yang telah terjadi. Laporan dan catatan keuangan inilah yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan sebuah usaha. Selanjutnya jika dikaitkan dengan teori, tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya (*expen* atau *cost*) untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan dan perusahaan yang berjalan. Inilah mengapa para pelaku harus memahami dan menerapkan pencatatan laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa pemahaman pelaku UMKM dalam pencatatan laporan keuangan terbilang rendah. Dari hasil penelitian yang dilakukan, hanya ada satu subjek yang memiliki pemahaman yang cukup mengenai pencatatan laporan keuangan. peneliti menganggap subjek WY paham dengan pencatatan laporan keuangan karena beliau menerapkan pencatatan sesuai dengan pemahamannya.

Walaupun pencatatan yang dibuatnya sangat sederhana dan belum sesuai dengan prosedur proses pembuatan laporan keuangan.

Jika dikaitkan dengan teori, laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan, pengelolaan dan pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu badan usaha yang dirancang untuk pembuatan keputusan baik dalam maupun luar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan pelaku UMKM sebelum membuat laporan keuangan, Pertama adalah pencatatan dan penggolongan transaksi, pelaku UMKM harus menuliskan semua transaksi masuk ataupun transaksi keluar. Pelaku harus mencatat setiap adanya transaksi pembelian, sedangkan untuk transaksi keluar pelaku diminta untuk mencatat saat mengeluarkan uang untuk segala transaksi yang berkaitan dengan usaha dan agar pelaku usaha bisa memisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi sehingga pencatatan bisa jelas dan akurat. Kedua, setelah melakukan pencatatan atas semua transaksi dalam satu buku, selanjutnya pelaku harus memisahkan antara transaksi masuk dan transaksi keluar. Mengklasifikasi kembali mana yang termasuk dalam transaksi masuk dan transaksi keluar. Ketiga, pembuatan laporan keuangan. Tahapan terakhir ini akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berisi apakah usaha yang dijalankan mendapat keuntungan atau kerugian pada periode tertentu. Dalam hal ini, pemahaman yang dimiliki WY hanya sampai pada tahap pertama, yaitu tahap pencatatan. subjek WY telah melakukan proses awal dalam pembuatan laporan keuangan dengan melakukan pencatatan sederhana. WY

hanya melakukan pencatatan biasa namun tidak melanjutkan pada tahap laporan keuangan, Karena pemahamannya belum sampai kepada pembuatan laporan keuangan yang sesuai.

Menurut Djuhari mendefinisikan bahwa pemahaman merupakan kemampuan untuk mampu mendapatkan makna dan arti akan suatu hal yang dipelajari atau menjadi focus pembahasan. Djuhari juga menyatakan bahwa hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang paling tinggi jika dibandingkan dengan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman dapat dikategorikan kedalam 3 tingkatan, yaitu:

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, dimulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip. Dalam hal ini pelaku usaha diharapkan mampu untuk menerjemahkan arti dari akuntansi serta pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan yang berlaku.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan mengetahui bagian berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok. Pada tingkat ini subjek penelitian memberikan pendapat mengenai pencatatan yang dilakukan selama kegiatan usaha, pengetahuan dalam mengelompokkan bagian laporan keuangan.
- c. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemakaian ekstrapolasi. Dalam hal ini berarti seseorang mampu atau dapat melihat dibalik yang tertulis, dapat

mengestimasi, memprediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang disajikan dalam bentuk ide-ide atau symbol-simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan keadaan dan konsekuensinya. Dari hasil wawancara, belum ada subjek yang mencapai tahap ini.

Pelaku UMKM masih memiliki pemahaman yang rendah. Peneliti hanya menemukan satu subjek yang dianggap paham terkait dengan pencatatan laporan keuangan. Jika dikaitkan dengan teori pemahaman menurut Djurhani yang memiliki tiga kategori pemahaman, subjek WY memiliki pemahaman dalam kategori pertama. Dimana pada kategori pertaman adalah pemahaman yang dimiliki berada pada tingkat terendah. WY mampu menjelaskan tentang laporan keuangan serta menerapkan pencatatan meskipun pencatatan yang dilakukan hanya pencatatan yang sangat sederhana belum sesuai dengan laporan keuangan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu pelaku usaha diharapkan dapat mengikuti pelatihan akuntansi yang dapat mendukung pemahaman dalam menyajikan laporan keuangan dengan baik.

Peneliti menyimpulkan hasil pembahasan diatas, bahwa secara keseluruhan pelaku UMKM belum paham terkait dengan pencatatan laporan keuangan, namun disisi lain mereka mengerti bahwa laporan keuangan ini sangat penting untuk diterapkan. Tapi pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menerapkan laporan keuangan didalam usahanya, dengan alasan waktu yang terbatas, kurangnya SDM karena rata-rata pelaku usaha tidak memiliki karyawan sehingga harus menjalankan usahanya sendiri. Selanjutnya terkait

dengan pendidikan pelaku usaha sehingga pengetahuan yang didapat tentang pengelolaan laporan keuangan masih kurang. Kemudian kurangnya tujuan yang jelas dari pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Dan tidak diwajibkannya pembuatan laporan keuangan dari pihak PT Telkom sebagai investor sehingga pelaku usaha merasa tidak memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam membuat laporan keuangan.

2. Pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan UMKM di Kecamatan Pahandut Palangka Raya

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan organisasi bisnis yang paling banyak dan terbesar di seluruh pelosok dunia, dengan kontribusinya yang besar terhadap pengembangan ekonomi, mereka sering dijuluki tulang punggung ekonomi. Namun pada kenyataannya pelaku UMKM memiliki permasalahan terkait dengan pengelolaan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa pada umumnya praktik kegiatan UMKM ini berjalan tanpa mengandalkan informasi keuangan yang disusun secara tertib dan teratur. Para pelaku UMKM ini tidak menjadikan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan hanya didasarkan pada kebiasaan dari hasil pengalaman sebelumnya. Selanjutnya jika dikaitkan dengan teori, tujuan dari pengelolaan laporan itu sendiri sangat penting, yaitu berguna untuk pelaku usaha dalam melihat posisi keuangan dalam pengambilan keputusan.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, bahwa hampir semua subjek memiliki usaha yang berjalan dengan baik, contohnya subjek WS. Dalam

menjalankan usaha, beliau dibantu oleh satu kaeyawannya sehingga lebih mudah dan leluasa dalam mengntrol barang dagangan. Contoh yang kedua ialah subjek JM. Beliau memiliki manajemen usaha yang baik dengan melakukan pengontrolan barang dan menyediakan persediaan barang, membaca potensi perubahan harga, peka terhadap perubahan sekeliling, dan menyikapi perubahan dengan cepat, tepat, dan terarah. Memiliki target yang harus dicapai setiap bulan, kemudian megarsipkan nota pembelian. Dapat dinilai bahwa pengelolaan usaha JM sudah berjalan dengan baik. contoh yang ketiga ialah subjek WY. Tidak jauh berbeda dengan JM, subjek WY dalam menjalankan usahanya terbilang baik. karena selain dari melakukan pengontrolan terhadap barang, mengarsipkan nota pembelian, WY juga melakukan pencatatan. Meskipun pencatatan yang dilakukan terbilang sangat sederhana. Namun dengan pencatatan tersebut cukup membantu WY agar terhindar dari kerugian. Dengan adanya pencatatan tersebut, WY dapat menentukan harga jual barang kemudian menentukan berapa keuntungan yang harus diambil dari penjualan barang tersebut.

Namun disisi lain, sebagian dari pelaku usaha tidak memiliki pengelolaan keuangan yang baik dan ideal. Jangankan sampai pada bentuk pengelolaan uang yang detail dan menyeluruh, mereka bahkan tidak tahu pasti berapa pendapatan dan pengeluaran usahanya. Selain itu, ada kecenderungan mencampur antara uangan usaha dan uang pribadi, sehingga tidak tahu berapa sebenarnya pendapatan usahanya. Kondisi yang seperti itulah yang membuat pelaku UMKM di kecamatan Pahandut sulit berkembang dan meluaskan

usahnya. Usahnya memang berjalan tetapi seperti jalan ditempat, dari tahun ketahun hanya begitu-begitu saja tanpa ada perkembangan yang berarti. Padahal dengan pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik, akan mudah diketahui perkembangan usaha dan segala permasalahannya.

Dengan adanya pengelolaan yang baik, maka sangat berguna untuk pelaku usaha dalam menentukan perencanaan, pengendalian, dan pertanggungjawaban.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara yang terbaik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan merupakan langkah awal dalam sebuah pengelolaan yang menjadi fungsi dasar. Perencanaan juga merupakan salah satu fungsi pengelolaan yang penting. Berbicara tentang perencanaan, kita dihadapkan pada sebuah situasi dimana suatu rencana berjalan dengan efektif atau tidak. Hal mendasar tersebut diajukan manakala kita melihat realitas keseharian yang menunjukkan banyaknya kegagalan akibat perencanaan yang kurang efektif.

Terkait dengan teori perencanaan, perencanaan dari ke tujuh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya terbilang masih kurang baik. Dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa rata-rata para pelaku usaha tidak melakukan perencanaan modal awal pendirian usaha. Modal awal yang digunakan adalah modal pribadi. Selanjutnya, pelaku usaha tidak

memisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi sehingga keuntungan tidak dapat diketahui secara pasti. Peneliti hanya mendapatkan satu subjek saja yaitu ibu HA yang memisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi. menurutnya, beliau merasa rumit jika harus mencampur antara uang pribadi dengan uang usaha, takutnya apabila dicampur beliau tidak bisa mengganti uang usaha yang digunakan untuk keperluan pribadi sehingga mengakibatkan usahanya tidak dapat berkembang. Selanjutnya adalah perencanaan masa depan, menurut salah satu subjek yaitu ibu WS bahwa yang dimaksud perencanaan masa depan adalah menambah modal untuk pengembangan usaha. Hal ini dapat dilihat bahwa ibu WS selalu menyambung kerjasamanya menjadi mitra PT Telkom agar dapat pinjaman modal untuk mengembangkan usaha. Begitu juga dengan bapak JM bahwa beliau selalu memiliki target pendapatan usaha yang harus dicapai untuk mengembangkan usahanya.

Jika peneliti amati, proses perencanaan awal para pelaku UMKM kurang terarah dengan baik. Sehingga usaha yang dijalankan perkembangannya belum maksimal. Perencanaan yang dilakukan para pelaku usaha ini nampaknya berbeda dengan apa yang tertuang dalam teori perencanaan, perencanaan memuat tujuan yang akan dicapai dan strategi yang akan digunakan untuk mencapainya. Jika pelaku usaha tidak mengetahui kemana tujuan usahanya akan dibawa, bagaimana mengetahui kapan dan bagaimana cara mencapainya. Sebab langkah pertama dari proses perencanan adalah menetapkan tujuan yang jelas agar kinerjanya

dalam menjalankan usaha bisa lebih efektif dan efisien dan pelaku usaha dapat mengelola usahanya menjadi lebih mudah. Sebagaimana pentingnya perencanaan sebagai berikut:

1. Tanpa perencanaan berarti tidak ada tujuan yang ingin dicapai;
2. Tanpa perencanaan tidak ada pedoman pelaksanaan sehingga banyak pemborosan;
3. Perencanaan adalah dasar pengendalian, karena tanpa adanya rencana pengendalian tidak dapat dilakukan;
4. Tanpa perencanaan, tidak ada keputusan dan proses manajemen.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan suatu organisasi tidak akan pernah tercapai apabila tidak mempunyai perencanaan yang baik. Dengan perencanaan maka proses pengendalian akan dapat dilaksanakan, sehingga akan mempermudah dalam proses pengambilan keputusan.

b. Pengendalian

Pengendalian berfungsi sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses pengelolaan, oleh karena itu harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Pengendalian ini berkaitan erat dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

1. Pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan;
2. Pengendalian baru dapat dilakukan jika ada perencanaan;

3. pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan dengan baik;
4. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau penilaian dilakukan.

Dengan demikian, peran pengendalian sangat penting dalam menentukan baik atau buruknya pelaksanaan suatu rencana. Pengendalian keuangan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kesuksesan sebuah usaha. Pengendalian keuangan yang efektif dapat menjaga kegiatan usaha berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Pengendalian keuangan pada UMKM dapat dikatakan efektif dan efisien dengan menggabungkan pengendalian keuangan dengan menggunakan pengawasan fisik dan catatan keuangan.

Dikaji dalam teori tersebut bahwa pengendalian yang dilakukan pelaku UMKM masih terbilang rendah. Jika dilihat dari hasil penelitian, bahwa hanya ada dua subjek yang menurut peneliti melakukan pengendalian dengan pengawasan barang dan hanya satu subjek yang melakukan pengendalian dengan melakukan pencatatan keuangan, yaitu bapak JM dan ibu WY. Kedua subjek melakukan pengendalian dengan mengarsipkan nota pembelian yang dilakukan. Pengendalian ini digunakan sebagai media untuk mengontrol pengelolaan usaha. Pengelolaan tersebut dilakukan oleh pemilik usaha untuk mengontrol kelengkapan persediaan barang usahanya. Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu WY menjelaskan bahwa dalam pengendalian selain dari mengarsipkan nota

pembelian barang beliau juga melakukan pencatatan sederhana sesuai dengan kebutuhannya. Pencatatan yang dilakukan berupa mencatat barang yang datang, harga modal, harga jual barang dan keuntungan. Pengendalian yang dilakukan ibu WY sudah cukup efektif dan efisien karena telah melakukan pengendalian berupa pengawasan fisik barang dan membuat pencatatan keuangan meskipun pencatatannya belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan melakukan pengawasan terhadap persediaan barang yang dimiliki, kemudian menyimpan bukti transaksi secara tidak langsung ibu WY telah melakukan pengendalian akan keuangannya, sehingga dengan pengendalian tersebut dapat dijadikan sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana kinerja dalam mengelola usaha dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan.

c. Pertanggung jawaban

Pengelolaan laporan keuangan sangat berguna sebagai bahan pertanggungjawaban kegiatan suatu usaha terhadap investor dan pihak berkepentingan lainnya. Sebagai pihak yang meminjamkan modal untuk bisnis yang dijalankan agar tetap berjalan dengan baik, investor akan meminta laporan keuangan dari pelaku usaha. Laporan ini akan memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu usaha yang akan dimanfaatkan oleh investor sebagai bahan acuan untuk menolak ataupun menyetujui pinjaman yang diajukan. Investor akan memperoleh keyakinan bahwa uang yang akan atau telah mereka pinjamkan tidak jatuh ketangan yang salah. Jika pinjaman itu disetujui, artinya investor yakin bahwa

pelaku usaha tersebut mampu membayar dan mengembalikan pinjaman sesuai jangka waktu yang telah disepakati bersama.

Jika dikaitkan dengan teori bahwa pengelolaan laporan keuangan sangat penting bagi pelaku usaha sebagai alat pertanggungjawaban kepada pihak investor, hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan. Dari hasil penelitian, bahwa pelaku UMKM tidak menerapkan pengelolaan laporan keuangan sebagai bahan pertanggungjawabannya kepada PT Telkom sebagai pihak investor. Pernyataan yang diberikan semua pelaku UMKM bahwa mereka tidak membuat laporan keuangan dan tidak melaporkan kegiatan dan perkembangan usahanya kepada pihak Telkom, Karena dari pihak Telkom pun tidak membebankan mitranya untuk membuat laporan keuangan. Pernyataan ini dibenarkan oleh bapak IS selaku kepala Bidang Pengelola Unit CDC PT. Telkom Witel Kalteng bahwa PT Telkom tidak membebankan mitranya untuk membuat laporan keuangan. Hal ini mungkin dikarenakan karena dana yang digunakan adalah dana CSR dan bukan dana pribadi, sehingga tidak ada masalah jika tidak membebankan mitranya untuk membuat laporan keuangan.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa laporan keuangan ini sangat penting adanya untuk mempertimbangkan dikabulkan atau ditolaknya suatu permohonan pengajuan dana dari calon mitra, apakah pantas mendapatkan bantuan dana dan nantinya mampu membayar dan mengembalikan pinjaman sesuai jangka waktu yang telah disepakati

bersama. Namun peneliti mendapatkan fakta lain dari PT Telkom selaku investor, bahwa PT Telkom dalam mengabulkan dan menolak pengajuan pinjaman tidak dilihat berdasarkan dari laporan keuangan calon mitra. Jika dilihat, kerjasama antara investor dan mitra hanya berlandaskan dengan rasa saling percaya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, peneliti menarik sebuah kesimpulan bahwa dalam pengelolaan laporan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM masih belum optimal. Terbukti bahwa hanya ada satu subjek yang melakukan pencatatan. Dan itupun hanya pencatatan yang sangat sederhana. Pelaku UMKM harusnya membuat buku catatan keuangan dengan lengkap, karena ingatan setiap orang tidak selalu kuat dan bahkan sangat terbatas. Minimal pelaku usaha harus memiliki buku kas masuk dan kas keluar yang mencatat arus keluar masuknya uang. Tidak kalah pentingnya juga harus melakukan pencatatan atas hutang-piutang serta asset-aset yang dimiliki. Dengan adanya pencatatan maka keuntungan dapat diketahui dengan mudah. Kemudian pengelolaan usaha dapat dengan mudah dilakukan.

Kemudian jika dilihat dari perencanaannya, para pelaku UMKM kurang merencanakan usahanya dengan jelas dan terarah. Seperti dalam mengelola keuangan UMKM, pelaku usaha harus merencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin dan jangan sampai menghamburkan uang usaha tanpa perencanaan yang jelas. Kemudian dalam pengelolaan keuangan para pelaku usaha kerap kali mencampurkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Ini adalah kesalahan yang sering dilakukan oleh kebanyakan pelaku usaha yang

berskala kecil, karena menganggap tidak masalah mencampurkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Namun jika mencampurkan ini terus berlanjut, nantinya pelaku usaha akan sulit memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha dan akan berakibat pada penggerogotan uang usaha untuk keperluan pribadi. maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting. Kemudian tidak ada pertanggung jawaban pelaku UMKM berupa laporan keuangan kepada pihak investor, karena dari pihak investor yaitu PT Telkom tidak membebankan mitranya dengan membuat laporan keuangan dan melaporkan perkembangan usaha. Kerjasama antara mitra dengan PT Telkom hanya berlandaskan dengan asas kepercayaan.

Jika dilihat efek dari tidak adanya laporan keuangan bagi pelaku usaha adalah pelaku usaha tersebut tidak dapat mengetahui bagaimana perkembangan usahanya. selanjutnya jika tidak memiliki laporan keuangan yang baik maka pelaku usaha tidak dapat mengetahui asset dan kewajiban yang dimiliki. Akibatnya pelaku usaha akan kesulitan dalam mengelola keuangan usahanya yang berakibat dalam jangka panjang pelaku akan kesulitan dalam mengembangkan usaha. Kemudian jika kemungkinan terjadi kecurangan atau kebohongan yang dilakukan oleh pelaku usaha misalnya mengalami kebangkrutan atau terkena musibah sehingga tidak dapat mengembalikan pinjaman dana yang yang diberikan PT Telkom kepada pelaku usaha, maka ini akan merugikan pihak Telkom jika pelaku usaha menghilang dan tidak membayar uang pinjaman yang diberikan. Karena tidak ada laporan keuangan yang bisa dilihat untuk memastikan pernyataan dari pelaku usaha tersebut.

Tujuan laporan keuangan dalam konsep Islam merupakan alat pengamanan harta kekayaan, meningkatkan pengendalian, dan pengawasan serta alat untuk mewujudkan tata kelola yang baik, sehingga tercipta akuntabilitas dan transparansi. Ayat dalam kitab suci QS. Al-Baqarah ayat 282 menunjuk pada kewajiban muslim melakukan pencatatan akuntansi. Keyakinan Islam yang ditanamkan adalah bahwa keragu-raguan dan ketidak pastian harus dihilangkan dari muamalah yang melibatkan hubungan antar manusia. Oleh karena itu, pencatatan atas kegiatan muamalah harus dilakukan dengan sebaik-baiknya. Dalam Islam dianjurkan melakukan pencatatan agar menjadi bukti dilakukannya transaksi (muamalah) yang menjadi dasar nantinya dalam menyelesaikan persoalan selanjutnya. Kemudian menjaga agar tidak terjadi manipulasi, atau penipuan baik dalam transaksi maupun hasil dari transaksi tersebut (keuntungan). Selanjutnya jika dilihat dalam akuntansi tujuan pencatatannya adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban, penentuan pendapatan, informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan dan tentunya sebagai alat penyaksian yang akan dipergunakan dikemudian hari.

Dilihat dari penjelasan diatas, peneliti menilai bahwa pelaku usaha belum sepenuhnya menjalankan proses muamalah karena tidak melakukan pencatatan sebagaimana perintah Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282. Padahal dalam QS. Al-Baqarah ayat 282 telah menjelaskan dan mengatur agar pencatatan (akuntansi) digunakan sebagai alat untuk bermuamalah, antara lain utang-piutang dan jual-beli, pencatatan juga berfungsi untuk menegakkan keadilan, sebagai bukti, dan meminimalkan ketidak jelasan, serta pencatatan

berfungsi untuk meningkatkan ketakwaan manusia kepada Allah SWT. Kemudian, untuk memelihara dan mengamankan harta kekayaan perlu dicatat dan dibukukan sehingga dapat memonitor dan mengendalikan setiap terjadi transaksi baik yang menyebabkan pertambahan maupun berkurangnya kekayaan serta timbulnya kewajiban. Dengan adanya laporan keuangan juga dapat mempermudah pihak Telkom dalam melakukan pengawasan terhadap mitranya, meminimalisir jika kemungkinan terjadi kecurangan atau kebohongan. Selanjutnya laporan keuangan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mempertanggungjawabkan pinjaman dana yang diberikan kepada pihak terkait, kemudian dapat dengan mudah memperhitungkan keuntungan dari usahanya, menjadikan laporan keuangan sebagai pengambilan keputusan. Dan dalam hal ini, sebaiknya pihak PT Telkom mewajibkan mitranya untuk membuat laporan keuangan. agar mitra mempunyai rasa tanggung jawab dengan pinjaman modal sehingga bisa mengelola keuangan dengan baik. Selain itu, juga dapat mendorong mitranya secara tidak langsung untuk belajar membuat laporan keuangan barangkali dengan mengadakan pelatihan untuk para pelaku UMKM sehingga dapat membantu memecahkan permasalahan UMKM tentang pembuatan laporan keuangan.

Kesimpulannya, akuntansi merupakan media untuk mencapai tujuan *habluminnash* dan *habluminallah*. Oleh karena itu, akuntansi tidak boleh ditujukan hanya untuk beberapa kepentingan tertentu saja, terlebih jika hanya untuk menyangdang dana (investor, pemberi pinjaman, dan kreditor).

Selanjutnya, penentuan besaran zakat merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui penyelenggaraan akuntansi.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian yang telah peneliti uraikan tersebut, maka peneliti menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman pelaku UMKM di Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya terkait dengan pencatatan laporan keuangan terbilang belum memahami secara menyeluruh. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu dan SDM, karena rata-rata pelaku usaha menjalankan usahanya sendiri. Terkait dengan pendidikan pelaku usaha yang beragam sehingga pengetahuan yang didapat tentang pengelolaan laporan keuangan masih kurang. Serta tidak diwajibkannya pelaku usaha sebagai mitra PT Telkom untuk membuat laporan keuangan.
2. Pengelolaan yang diterapkan pelaku UMKM di kecamatan Pahandut kota Palangka Raya terbilang masih belum optimal. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ada satu subjek yang melakukan pencatatan, dan itupun hanya pencatatan yang sangat sederhana dan belum sesuai dengan ketentuan sebagaimana laporan keuangan yang semestinya.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan analisis penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pihak terkait agar seharusnya dapat memfasilitasi pelaku UMKM dengan memberikan pelatihan *financial planning* agar bisa membuat laporan keuangan usaha dengan baik. karena pelatihan ini sangat

tepat untuk memajukan UMKM mengingat laporan keuangan adalah satu faktor penting untuk mengetahui kinerja mereka. Dari laporan keuangan itulah pelaku usaha dapat melihat apakah usahanya mengalami kemajuan atau kerugian. Kemudian dari sisi internal, mereka memiliki raport tentang usahanya. Dari situlah para pelaku usaha bisa mengontrol usahanya apakah usahanya semakin membaik atau tidak.

2. Bagi pelaku UMKM agar lebih memahami dan juga menerapkan pencatatan laporan keuangan dengan baik sehingga mampu berkembang dan mampu meluaskan usahanya serta menjadikan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerjanya dan menjadikan laporan keuangan sebagai alat untuk pengambilan keputusan. Dan lebih sadar akan pentingnya laporan keuangan untuk berkembangnya sebuah usaha terlepas usaha dalam skala kecil ataupun berskala besar.
3. Bagi pihak PT Telkom sebagai pihak penyedia dana agar juga memberikan pelatihan terkait dengan laporan keuangan dan mewajibkan mitranya untuk melaporkan perkembangan usaha. Sehingga mitra memiliki rasa tanggung jawab agar menggunakan dana pinjaman untuk mengembangkan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin., *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya., *Kecamatan Pahandut Dalam Angka*. Palangka Raya: BPS Kota Palangka Raya, 2018.
- Darsono, Ashari., *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005.
- Diyana, Ita Yustian Free., *Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman*. Skripsi: Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2017.
- Effendi, Rizal., *Accounting Principles Prinsip-Prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- Hasan, Iqbal., *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Herdiansyah, Haris., *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.
- Indriani, Epi., *Akuntansi Untuk Orang Awam dan Pemula*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kasmir., *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kasmir., *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an*, Jakarta, 2013.

Litfiaazahra, Alifa., *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa AKuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM Pengrajin Batik di Kampoeng Batik Laweyan Surakarta*. Skripsi: Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2015.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman., *Analisis Data Kualitatif* terjemah Tjeep Rohendi Rihindi. Jakarta: Universitas Indonesia, 1992.

Mulyawan, Setia., *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Priyati, Novi., *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Permata Putri Media, 2013.

Rianti, Ayu Agus., Doni, Swadarma., *Pembukuan Sederhana Usaha Dagang dan Jasa (untuk perusahaan kecil dan menengah)*. Jakarta: Laskar Aksara, 2012.

Sari, Pipit Rosita Andar., Justita, Dura., *Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil dan Menengah (studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang)*. Skripsi: STIE Asia Malang, 2018.

Subagyo, Joko., *metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2004.

Sujarweni, Wiratna., *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sule, Ernie Trisnawati., Kurniawan, Saefullah., *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2005.

Susanta, Gatut., *Cara Mudah Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarata: Raih Asa Sukses, 2009.

Sutarno., *Kinerja Perusahaan Umum Jaminan Kredit Indonesia Kantor Wilayah Kalimantan Tengah Dalam Mengembangkan UMKM di Kota Palangka Raya*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, 2016.

Warsono, Hardono Soni – Bin Hardono., *Al-Qur'an dan Akuntansi*. Yogyakarta: AB Publisher, 2012.

Yasabri, Nasroen., Nina, Kurnia Dewi., *Penjaminan Kredit, Mengantar UMKM Mengakses Pembiayaan*. Bandung: PT Alumni, 2014.

Yusuf, A. Muri., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

INTERNET

http://www.depkop.go.id/uploads/tx_rtgfiles/sandingan_data_umkm_2012-2013.pdf, diakses pada tanggal 04 Februari 2019 pukul 14.05 WIB.

<https://www.borneonews.co.id/berita/102882-palangka-raja-memiliki-56-ribu-pelaku-umkm>. Diakses pada tanggal 04 Februari 2019 pukul 14.10 WIB.

<http://www.berdesa.com/tips-pengelolaan-manajemen-keuangan-untuk-ukm/> diakses pada tanggal 23 Februari 2019 pukul 11:16 WIB.